

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS IV MIN  
KALIBUNTU WETAN KENDAL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**Lela Nadhiroh**  
NIM : 1403096039

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lela Nadhiroh  
NIM : 1403096039  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-  
Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun  
Ajaran 2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 November 2018

Pembuat pernyataan,



Lela Nadhiroh  
NIM: 1403096039



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang  
50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018**

Penulis : Lela Nadhiroh

NIM : 1403096039

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 24 Januari 2019  
Semarang, 24 Januari 2019

#### DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 196912201995031001

Sekretaris,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.  
NIP. 196112051993032001

Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag.  
NIP. 19701222005012001

Penguji II,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198107182009122022

Pembimbing I,

Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.  
NIP: 19741030 200212 1002

Pembimbing II,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.  
NIP: 19611205 199303 2001

**NOTA DINAS**

Semarang, 1 November 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018**

Nama : **Lela Nadhiroh**

NIM : 1403096039

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing I,



**Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag**

NIP: 19741030 200212 1002

**NOTA DINAS**

Semarang, 12 November 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018**

Nama : **Lela Nadhiroh**

NIM : 1403096039

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**  
NIP. 19611205 199303 2001

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS IV MIN KALIBUNTU WETAN KENDAL TAHUN AJARAN 2017/2018**

Penulis : Lela Nadhiroh

NIM : 1403096039

Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya pengoptimalan pendidikan karakter di sekolah dan realita yang ada masih maraknya tindak kejahatan baik di media elektronik dan media cetak, dan berkurangnya rasa gemar membaca al-Qur'an pada siswa. Melalui program tahfidz al-Qur'an di sekolah dapat membekali siswa agar bisa membaca dan menghafal al-Qur'an sekaligus dalam membentuk akhlak mulia pada siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qur'ani siswa. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai karakter. Guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode *muraja'ah*, *bin nadhar*, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an siswa. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan *reward and punishment* dalam kegiatan *muraja'ah*, maupun ketika melakukan setoran. Siswa nampak memiliki karakter jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, memiliki harga diri, dan mandiri. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak positif.

*Keyword:* Pendidikan karakter, Nilai-nilai karakter, dan Program tahfidz





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018”. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang penuntun umat yang selalu dinantikan syafa’atnya di hari akhir.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya segenap dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
3. Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag., selaku dosen wali studi yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag. selaku dosen pembimbing satu dan Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

6. Musyadad, S.Ag., M.Pd.I, selaku kepala MIN Kalibuntu Wetan Kendal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi MIN Kalibuntu Wetan Kendal yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis banggakan, Bapak Hartono dan Ibu Sunarti yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, dan do'a kepada penulis.
9. Adik-adik penulis Galih Ramadlan dan Ridho Lutfiana yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, segenap mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 yang telah berbagi suka dan duka.
11. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian doa dan terima kasih semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 1 November 2018

Penulis,

**Lela Nadhiroh**  
NIM. 1403096039

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	11
a. Karakter.....	11
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	18
2. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	20
a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an.....	20
b. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.....	23
c. Metode Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an.....	25
d. Nilai-Nilai Kepribadian Qur'ani.....	28
e. Metode Penguatan nilai-nilai Karakter Pada Program Tahfidz Al-Qur'an.....	31
3. Peran Guru dan Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Karakter.....	33
4. Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an.....	36
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	41

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
	C. Sumber Data .....	44
	D. Fokus Penelitian.....	45
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	F. Uji Keabsahan Data .....	48
	G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data .....	52
	B. Analisis Data.....	71
	C. Keterbatasan Penelitian.....	91
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	92
	B. Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

- LAMPIRAN I** Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN II** Hasil Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN III** Pedoman Observasi
- LAMPIRAN IV** Hasil Pedoman Observasi
- LAMPIRAN V** Dokumentasi

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi masalah yang urgen dalam kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai berakhirnya manusia di kehidupan muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran.<sup>1</sup> Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus, Allah telah memberikan bekal fitrah kepada manusia dengan karakteristik yang dapat menentang kebatilan dan menolak kebatilan.<sup>2</sup> Manusia juga telah diberi potensi dasar untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Potensi dasar manusia itu memiliki beberapa komponen dalam proses perkembangannya dalam rangka memperkokoh dan memperkuat ke arah kapasitas pribadi yang optimal. Komponen potensi dasar tersebut diantaranya adalah potensi untuk beragama (Islam), potensi intelektual (kecerdasan) yang menjadi dasar untuk berfikir kreatif, dan potensi hidup bermasyarakat (naluri sosialitas) serta potensi nafsu (baik dan buruk) yang bersifat menggerakkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 1.

<sup>2</sup>Syekh Muhammad Al-Ghazali, *44 Persoalan Penting Tentang Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 118.

<sup>3</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 9-10.

Potensi-potensi tersebut jika dikembangkan dengan baik akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter kuat. Namun, sejauh ini pendidikan dirasa hanya menitik beratkan pada potensi intelektual (IQ) dan kurang memperhatikan dalam pengembangan segi perasaan atau emosi (EQ) maupun pengembangan spiritual (SQ) siswa. Karena sebagian guru dan pelaksana pendidikan lebih cenderung untuk menjadikan siswanya cerdas dan berintelektual tinggi. Kegagalan pendidikan di Indonesia juga dibuktikan karena kurang adanya komitmen sistem pendidikan. Hal ini terlihat dari bongkar pasang sistem kurikulum setiap terjadi pergantian menteri. Pendidikan lupa untuk memberikan porsi dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan dirasa masih belum bisa memposisikan manusia menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai beragam potensi dan karakteristik yang berbeda-beda yang harus dikembangkan.

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai dua tujuan, yaitu untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu manusia menjadi manusia yang baik (*good*).<sup>4</sup> Menjadikan manusia cerdas dan pintar merupakan perkara yang mudah. Akan tetapi menjadikan manusia yang baik dan bijak bukanlah perkara yang mudah atau bisa dikatakan sangat sulit. Karena menjadikan manusia yang baik perlu adanya *treatment* yang dapat mengembangkan karakter siswa. Mengembangkan

---

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.2.

karakter bukan hanya materi yang diajarkan secara verbal saja dan bukan pula sekedar mengetahui baik, buruknya tapi sampai perilaku baik siswa terealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dewasa ini, problem moral dan karakter menjadi persoalan yang akut dan kronis. Persoalan karakter yang nampak buruknya terlihat pada pemberitaan di media sosial baik media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menyuguhkan pemberitaan tentang tindak kejahatan yang dilakukan oleh warga negara. Tindak kejahatan tersebut terlihat dari berbagai segmen masyarakat mulai dari kalangan elit (pemerintah) sampai dengan pelajar. Banyaknya kasus tindak korupsi di kalangan elit dan kasus-kasus pemerkosaan anak usia SD, SMP, dan SMA, tawuran pelajar, narkoba, *bulllying*, peredaran foto dan video porno, pengaruh budaya teknologi yang merambah ke dunia anak yang membuat anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah dan tindak kejahatan lainnya menunjukkan bahwa krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa sangat memprihatinkan.<sup>5</sup>

Kemendiknas mensinyalir penyebab krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa karena terabaikannya pendidikan karakter.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter di sekolah sangat relevan dengan konteks sekarang. Jika melihat

---

<sup>5</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 2.

<sup>6</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 2.

realita yang ada krisis moral dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pengetahuan agama dan moral yang didapatkan dibangku sekolah diharapkan dapat membentuk karakter baik bagi siswa. Namun, kenyataannya tidak memiliki dampak besar dalam mengatasi krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa.

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Inti dari penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan adanya kemitraan yang kuat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga implementasi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di lingkungan keluarga dan sekolah. Karena karakter akan mengakar dalam jiwa jika dilakukan dengan cara mengulang-ulang perbuatan. Maka pengembangan karakter yang berkualitas bagi siswa perlu adanya kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan itu akan tercipta jika adanya interaksi terhadap siswa, dengan memberikan kenyamanan, kasih sayang, dan empati. Oleh karena itu, peran aktif guru, pihak sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa.

Mengembangkan karakter siswa untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui program tahfidz al-Qur'an. Karena mengajarkan al-Qur'an pada usia masih dini berarti menjaga fitrah anak agar tetap terjaga hingga dewasa.



Melalui program tahfidz al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Akan tetapi sekaligus siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar siswa saat ini adalah penanaman karakter cinta al-Qur'an supaya dalam perilakunya juga melekat nilai-nilai dalam al-Qur'an.

Tahfidz al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an. Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal al-Qur'an. Keutamaan bagi penghafal al-Qur'an diantaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela.<sup>7</sup> Maka program tahfidz al-Qur'an bisa menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter. Hal ini untuk meminimalisir dampak *gadget* dan budaya teknologi yang merambah ke dunia anak. Karena siswa akan mempunyai tanggung jawab untuk menuntaskan hafalannya. Sehingga siswa gemar membaca al-Qur'an dan pada akhirnya akan mengakar cinta al-Qur'an pada siswa sejak dini.

Program tahfidz al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani.<sup>8</sup> Kepribadian yang senantiasa

---

<sup>7</sup>Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an*, (Solo: Aqam, 2013), hlm. 14-19.

<sup>8</sup>Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 77-78.

melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah swt. dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.<sup>9</sup>

Menghafal al-Qur'an menjadi suatu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalnya. Sebab, menghafal al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka.<sup>10</sup> Program tahfidz al-Qur'an bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya. Sehingga jiwa al-Qur'an benar-benar tertanam pada siswa. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal pada kegiatan intrakurikuler. Akan tetapi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi dan bakat siswa.

---

<sup>9</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 50.

<sup>10</sup>Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 30-31.

Program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu seharusnya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, pelaksanaannya di MIN sebagai kegiatan intrakurikuler dan program wajib yang menjadi muatan kurikulum ciri khas madrasah yang harus diikuti oleh semua jenjang kelas dari kelas I-VI. Program tahfidz di MIN juga didukung dengan adanya jam mengaji. Sebagian siswa mampu menghafal juz 30. Namun, tidak bisa membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan siswa sering mendengarkan ayat al-Qur'an tetapi jarang membaca al-Qur'an. Untuk karakter masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dan kurang adanya rasa tanggung jawab ketika diberi tugas rumah. Program tahfidz sebagai program wajib diharapkan dapat memperkuat karakter gemar membaca al-Qur'an dan nilai-nilai karakter lain pada siswa.<sup>11</sup>

Program tahfidz di MIN mencakup hafalan juz 30. Setiap kelas memiliki tingkatan hafalan yang tercantum dalam kurikulum madrasah. Tujuan program tahfidz al-Qur'an adalah supaya siswa dapat membaca al-Qur'an. Selain itu, juga bertujuan untuk memupuk rasa berani dan percaya diri dalam menjadi imam di sekolah maupun di rumah. Karena untuk memperkuat karakter siswa tidak hanya didapatkan pada kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum dan karakter yang tercantum dalam KI.1 dan KI.2. Namun, juga harus ditunjang dengan program tertentu dalam

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku guru tahfidz kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 10 Mei 2018.

memperkuat karakter dan pengembangan potensi anak. Untuk itu, di MIN Kalibuntu adanya program tahfidz supaya siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan dalam pembentukan karakter siswa.<sup>12</sup>

Pengoptimalan pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Kalibuntu Wetan Kendal didukung pula dengan adanya buku komunikasi atau penghubung orang tua terkait dengan perkembangan hafalan, sholat lima waktu, dan catatan perilaku siswa.<sup>13</sup> Karena pendidikan karakter dilakukan secara berkesinambungan sehingga membutuhkan kerjasama yang baik dari pihak sekolah maupun orang tua untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka akan dikaji lebih lanjut skripsi Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an siswa kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018 ?

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN Kalibuntu Wetan Kendal tanggal 5 Desember 2017 Pukul 10.30

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN Kalibuntu Wetan Kendal tanggal 5 Desember 2017 Pukul 10.30

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk dapat:

- 1) Memberikan kontribusi pengetahuan terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an.
- 2) Menambah wawasan baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
- 3) Sebagai bekal guru untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an.

#### b. Praktis

##### 1) Guru

Menambah profesionalisme guru dalam pelaksanaan kurikulum yang harus berorientasi pada karakter siswa.

##### 2) Siswa

Menambah pengalaman siswa karena siswa bisa meningkatkan kecakapan *hard skill* dan *soft skill* melalui program tahfidz al-Qur'an.

3) Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait implementasi penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi dan akhlakul karimah siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Pendidikan Karakter

###### a. Karakter

Menumbuh kembangkan karakter peserta didik bukan hal yang dilakukan secara teori atau sekedar didengar lalu dihafalkan. Akan tetapi dilakukan internalisasi nilai-nilai karakter secara terus menerus setiap hari. Sehingga akan menjadikan kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-harinya.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* yang berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>2</sup> Menurut John Lock karakter dalam teori tabularasa memberikan konsep bahwa seorang anak sejak lahir seperti kertas putih. Anak sejak lahir tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Bakat seorang anak akan

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 521.

diperoleh melalui pengalaman lingkungan.<sup>3</sup> Dengan kata lain karakter seseorang yang terbentuk dipengaruhi oleh pendidikan.

Dalam perspektif Islam karakter dikenal dengan teori fitrah bahwa manusia lahir berdasarkan fitrahnya. Hal ini berarti manusia lahir mempunyai pembawaan baik. Akan tetapi rusaknya karakter tersebut bergantung pada lingkungannya. Karena manusia sejak lahir sudah diberi potensi dasar untuk beragama dan agamanya adalah Islam.<sup>4</sup> Berkaitan fitrah manusia dalam al-Qur'an ditegaskan pada surah Ar-rum:30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
٣٠

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui(Q.S. Ar-rum/30: 30).<sup>5</sup>

Jelas bahwa fitrah tersebut mengandung potensi dasar untuk beragama lurus yaitu agama Allah. Karena sesungguhnya agama Islam adalah fitrah Allah yang telah

---

<sup>3</sup>Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 126.

<sup>4</sup>Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, hlm. 82.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Poloso Timur: Fajar Mulya, 2012), hlm. 407.



diciptakan-Nya bagi akal manusia, hingga secara fitrah akal manusia mengakui kebenarannya, yakni fitrah yang suci.<sup>6</sup>

Begitu pula sabda Rasulullah saw. mengandung pengertian yang sama dengan kandungan ayat tersebut bahwa manusia mempunyai fitrah agama yang bisa didik untuk menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.

عن أبي هريرة قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا نَهَ أَوْ نَصْرَانًا نَهَ أَوْ مَجْسِيًّا نَهَ (البخاري ومسلم)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah dia berkata Nabi saw. Bersabda, “setiap bayi dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau menjadikannya Nasrani atau menjadikannya Majusi. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>7</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa karakter atau fitrah manusia itu suci atau mulia. Zubaedi juga mengatakan bahwa karakter dasar seseorang adalah mulia.<sup>8</sup> Oleh karena itu, potensi dasar atau fitrah tersebut harus dikembangkan sejak usia dini agar tetap lurus pada agama Allah sampai dewasa. Sehingga akan terbentuk

---

<sup>6</sup>Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 82-83.

<sup>7</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 569.

<sup>8</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 20.

pribadi yang berkualitas secara optimal. Simpulnya karakter seseorang itu dipengaruhi oleh faktor *nature* atau fitrah dan *nurture* (lingkungan).

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan keterpaduan dari seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan dalam konteks sosial kultural bahwa pembentukan karakter individu tidak dapat terlepas dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>9</sup> Dengan demikian, karakter seseorang terbentuk karena adanya perwujudan dari fungsi totalitas psikologis seluruh potensi manusia dalam ranah afektif tanpa meninggalkan kognitif dan psikomotorik dan fungsi sosial kultural dalam individu berinteraksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan Lickona bahwa karakter terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan. Tiga komponen tersebut meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>10</sup> Perwujudan karakter seseorang karena adanya pengetahuan tentang hal yang baik, mempunyai rasa dan keinginan kuat yang

---

<sup>9</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 25.

<sup>10</sup>Thomas Lickona, *Terjemahan Educating For Character: How our Schools can Teach respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

timbul dari hati untuk bergerak melakukan hal yang baik, dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan berperilaku baik sehari-harinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Demi membentuk karakter bangsa yang baik tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Sebagaimana menurut John Dewey bahwa pendidikan adalah *education is thus a fortering, a nurturing, a cultivating process* (pendidikan adalah proses membina, memelihara, dan mengolah).<sup>11</sup> Lebih dari itu, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter) bangsa, pikiran, dan tubuh (jasmani) anak.<sup>12</sup> Maka untuk keluar dari krisis moral dan rapuhnya karakter perlu adanya pengoptimalan pendidikan karakter di sekolah dalam mencetak karakter yang kuat yang mencerminkan pribadi yang berkualitas.

Pribadi berkualitas merupakan pribadi yang mampu mengambil keputusan ditengah pilihan yang sulit, tangguh dan pekerja keras, dan memegang teguh nilai kejujuran.<sup>13</sup> Demi mewujudkan pribadi yang berkualitas

---

<sup>11</sup>John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 2004), hlm. 10.

<sup>12</sup>Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Jogjakarta: percetakan Taman Siswa, 1961), hlm.

<sup>13</sup>Zubaedi, *Strategi Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 49.

memang bukan hal yang mudah perlu adanya beberapa upaya. Upaya tersebut dengan melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah. Karena di sekolah siswa menjadi makhluk belajar yang menerima segudang pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai tertentu baik yang sifatnya individual personal maupun sosial. Namun, perlu dipahami bahwa pendidikan karakter bersifat kelembagaan sekolah menyangkut keterlibatan individu. Hal ini berarti pendidikan karakter menjadi keprihatinan bukan hanya ditujukan kepada siswa semata. Akan tetapi juga para guru, dan staff pada lembaga.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Muslich bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengaturan, perasaan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang berkaitan dengan Allah swt., diri sendiri, orang lain, dan masyarakat untuk menjadi pribadi yang berkualitas atau

---

<sup>14</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 124-127.

insan kamil.<sup>15</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah membutuhkan kerjasama semua komponen (*stakeholders*) termasuk komponen pendidikan itu sendiri yang menyangkut kurikulum maupun proses pembelajaran, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan proses penanaman nilai-nilai kebaikan dalam peserta didik sebagai sebuah kebiasaan. Sehingga peserta didik paham tentang mana yang baik dan tidak, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukan kebaikan. Sehingga akan terbentuk manusia berkarakter yang cerdas serta berakhlak mulia yang siap hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat dengan aman dan tentram.

Pendidikan karakter memang bukan hal yang baru. Pelaksanaannya di sekolah mengalami pasang surut, rapuhnya moral dan karakter bangsa membuat pendidikan karakter menjadi banyak didiskusikan dan masih menjadi penekanan. Sehingga pendidikan karakter di sekolah harus diperkuat untuk menyeimbangkan kompetensi peserta didik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, tujuan

---

<sup>15</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 84-85.

pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” dapat tercapai.

### c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Sekolah pada dasarnya menjadi harapan setiap orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi anaknya. Baik dalam pengembangan kemampuan intelektual maupun kemampuan moral. Menurut W.S. Winkel pendidikan di sekolah mengarahkan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang menunjang perkembangannya.<sup>16</sup>

Lebih lanjut John Dewey mengatakan bahwa “*without formal education, it is not possible to transmit all resources and achievements of complex society*”.<sup>17</sup> Hal ini berarti bahwa seseorang tanpa pendidikan formal, itu tidak mungkin untuk mentransmisikan semua sumber daya dan prestasi masyarakat yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah menjadi bagian

---

<sup>16</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 21.

<sup>17</sup>John Dewey, *Democracy and Education*, hlm. 8.

integral dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil proses pendidikan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter baik dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, menyeluruh, dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.<sup>18</sup> Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan mutu akademik dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No.20 tahun 2003 dapat tercapai secara optimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam hal pengetahuan maupun akhlaknya.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu membentuk dan mengembangkan, sebagai penguatan dan sebagai penyaring adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi membentuk dan mengembangkan. Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik agar berfikir baik, memiliki hati yang baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi untuk membangun dan memperkuat

---

<sup>18</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

kerjasama dan peran keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam ikut berkontribusi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang maju, bermartabat, dan mandiri.

- 3) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.<sup>19</sup>

Dengan demikian, fungsi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah sebagai pembentukan dan pengembangan potensi dan karakter siswa, sebagai penguatan, dan penyaringan dalam internalisasi nilai-nilai kebaikan sesuai dengan falsafah dan budaya bangsa. Kaitannya pendidikan karakter di sekolah maka juga harus disesuaikan dengan visi, misi, dan struktur kurikulum sekolah yang menjadi standar acuan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Sekaligus perlu mengetahui potensi dan karakteristik siswa.

## **2. Program Tahfidz al-Qur'an**

### **a. Pengertian program tahfidz al-Qur'an**

Program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan al-Qur'an. Ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan

---

<sup>19</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 18.



kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian. Karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam.<sup>20</sup>

Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu menjaga, memelihara, dan melindungi.<sup>21</sup> Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia yang berisi petunjuk bagi seluruh umat manusia.<sup>22</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt. sekaligus agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan.

Menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan menyatakan akan pentingnya mengajarkan al-Qur'an bagi siswa. Pengajaran al-Qur'an sebagai dasar dari pengajaran kurikulum di sekolah Islam. Karena al-

---

<sup>20</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam jil.9*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), hlm. 2.

<sup>21</sup>Imam Al-Hakam W., *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 200), hlm. 88.

<sup>22</sup>Wisnu Arya Wardhana, *al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 46.

Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan.<sup>23</sup> Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat untuk terbentuknya karakter lain yang meliputi terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.<sup>24</sup> Dengan demikian, program tahfidz al-Qur'an bisa menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum institusi sekolah Islam atau madrasah dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Adanya program tahfidz al-Qur'an di sekolah sebagai bentuk upaya agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan segi akhlakunya.

Peranan program tahfidz al-Qur'an begitu kompleks mulai mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an sampai pada akhirnya segala akhlakunya juga didasarkan dalam al-Qur'an. Sehingga tahfidz al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang

---

<sup>23</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, jil. 9, hlm. 4.

<sup>24</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 13.

dapat mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah swt.<sup>25</sup>

#### **b. Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an**

Membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan sebuah keutamaan. Sebagaimana hadis Rasulullah saw. yang mengatakan akan pentingnya mempelajari al-Qur'an.

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Diriwayatkan dari Usman bin Affan Nabi saw. Bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori)”<sup>26</sup>

Banyak sekali keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an diantaranya menjadi yang terbaik, derajat tinggi disisi Allah, mendapat syafaat di hari kiamat, mendapat kebaikan berlipat ganda, dan memperoleh tingkatan surga yang tinggi.<sup>27</sup> Sungguh mulia sekali dihadapan Allah bagi orang yang mempunyai keinginan untuk membaca bahkan untuk menghafal al-Qur'an. Sehingga sangat relevan jika program tahfidz al-Qur'an menjadi bagian kurikulum madrasah.

---

<sup>25</sup>Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 142.

<sup>26</sup>Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul-Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 778.

<sup>27</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, hlm. 14-18.

Selain itu, secara psikologis seseorang yang hanya mendengarkan ayat al-Qur'an hatinya akan bergemetar. Akan muncul sebuah kedamaian sehingga orang yang akan melakukan kejahatan akan merasa iba. Tidak hanya itu berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan di Amerika menghitung gelombang kerja otak, ternyata ketika seseorang yang membaca al-Qur'an kecepatan getar otak mencapai 25 per detik bahkan sampai mendekati getar otak yang dalam keadaan berfikir serius.<sup>28</sup> Percobaan tersebut mengisyaratkan luar biasa manfaat bagi seseorang yang membaca al-Qur'an berulang kali serta akan menambah kecerdasan dan daya ingat seseorang ketika membaca al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam kitab *ta'lim muta'lim*.

وَأَقْوَى سَبَابِ الْحِفْظِ الْجِدُّ وَالْمَوَاطِنَةُ وَتَقْدِيرُ الْغَدَاءِ وَصَلَاةُ اللَّيْلِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ مِنْ سَبَابِ الْحِفْظِ<sup>29</sup>

“Penyebab utama memperkuat hafalan adalah kesungguhan, ketekunan, makan sedikit, shalat malam dan membaca al-Qur'an”<sup>30</sup>

Begitu mulia keutamaan dan manfaat dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Bukan hanya mampu

---

<sup>28</sup>Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 82-83.

<sup>29</sup>Burhanul Islam Azzarnuji, *Ta'lim Muta'lim Tariqut Ta'lim*, (Sudan: Al dar Al Saudania, 2004), hlm. 81.

<sup>30</sup>Burhanul Islam Azzarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'lim*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 194.

mempercantik dan memperindah tingkah laku atau akhlak seseorang terhadap rabbani maupun insani. Namun, juga menambah daya ingat seseorang. Karena proses menghafal al-Qur'an menggunakan kinerja memori untuk mengingat ayat-ayat dalam al-Qur'an secara tepat. Menurut At Kinson dalam teori memori menekan tiga sistem ingatan yang meliputi sistem Ingatan sensorik (*sensory memory*), sistem ingatan jangka pendek atau *short term memory* (STM), dan sistem ingatan jangka panjang atau *long term memory* (LTM) dibutuhkan usaha keras dalam mengulang-ulang kegiatan.<sup>31</sup> Kaitannya dengan menghafal al-Qur'an maka ingatan yang diperlukan siswa adalah ingatan jangka panjang. Untuk mendapatkan ingatan jangka panjang dalam menghafal al-Qur'an diperlukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalkan. Hal ini dapat melalui metode yang digunakan guru saat pembelajaran program tahfidz al-Qur'an.

### **c. Metode-Metode Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an**

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan intrakurikuler madrasah tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru

---

<sup>31</sup>Magda Bhinnety, "Struktur dan Proses Memori", *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol.16, No. 2), hlm. 74.

supaya siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain :

1) Metode Juz'i

Metode *juz'i* adalah menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Berarti pada metode ini siswa menggabungkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan hafalan ayat yang baru. Oleh sebab itu, harus banyak-banyak di *muraja'ah*.<sup>32</sup>

2) Metode *Takrir* (mengulang)

Metode *takrir* merupakan metode mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada ustadz atau pembimbing tahfidz, yang fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal supaya tidak lupa atau hilang.<sup>33</sup>

3) Metode Setor

Metode setor adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau ustadz. Metode ini harus dilaksanakan oleh siswa supaya hafalan siswa

---

<sup>32</sup>Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2017), hlm. 8.

<sup>33</sup>Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an...", hlm. 9.

bertambah dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Serta melalui metode ini bacaan siswa akan menjadi lebih baik. Karena guru akan memperdengarkan bacaan siswa satu persatu.

#### 4) Metode Tes

Metode tes adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menguji keseluruhan hafalan siswa selama satu semester. Metode ini dengan menekankan pada materi ketepatan bacaan (*makhorijul huruf* dan *tajwid*). Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah dipelajari.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar siswa benar-benar bisa membaca dan menghafal juz 30 sebagai bacaan surat yang sering dibaca ketika sholat. Sehingga menghasilkan karakter yang kompleks, mulai siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an juga akhlaknya didasarkan pada nilai-nilai dalam al-Qur'an. Berarti bukan hanya mencapai pada ranah kognitif akan tetapi kesemuanya harus terintegrasi secara keseluruhan agar siswa tidak hanya bisa membaca, dan menghafal al-Qur'an. Namun, juga mempunyai akhlak yang selalu didasarkan pada nilai-nilai al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Sehingga tujuan akhir dalam

---

<sup>34</sup>Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an...", hlm. 10.

program tahfidz al-Qur'an untuk membentuk karakter Qur'ani dapat tercapai.

#### **d. Nilai-nilai Kepribadian Qur'ani**

Program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia pada siswa dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.<sup>35</sup> Nilai diartikan sebagai sesuatu yang penting, berharga dan baik.<sup>36</sup> Nilai ini yang dijadikan landasan seseorang untuk bertindak. Nilai-nilai karakter berarti sesuatu yang penting yang menjadi landasan bertingkah laku dalam mencerminkan karakter seseorang. Sehingga kaitannya dengan program tahfidz al-Qur'an maka nilai karakter mulia yang terbentuk pada siswa adalah kepribadian Qur'ani.

Kepribadian Qur'ani merupakan kepribadian yang semua tingkah laku yang tercermin didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an, sehingga karakter yang dibangun berdasarkan ajaran dalam al-Qur'an.<sup>37</sup> Maka dengan acuan nilai-nilai al-Qur'an akan terbentuk karakter pribadi muslim seutuhnya. Nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan

---

<sup>35</sup>Zulfitria, "Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)", Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol.1, No. 2,tahun 2016), hlm. 48.

<sup>36</sup>Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa Cindekia, 2017), hlm. 16.

<sup>37</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 48-49.



sesuai konteks sekarang untuk mengatasi rapuhnya karakter adalah membentuk karakter pribadi muslim yang sesuai dengan adat dan kaidah agama. Dalam bukunya Srijanti, dkk ada 10 karakter pribadi muslim yaitu sebagai berikut:

1) Jujur

Jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat apa adanya tanpa dibuat-buat. Dalam arti antara perkataan, perasaan dan perbuatan sesuai. Sehingga akan menguatkan rasa percaya seseorang terhadapnya.

2) Percaya diri

Sikap dan perilaku yang mencerminkan yakin dalam menampilkan kemampuannya tanpa harus sombong atau membanggakan diri sendiri. Sehingga akan muncul sikap berani tanpa ada rasa takut.

3) Pekerja keras

Sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang semangat, pantang menyerah, optimis dalam melakukan suatu hal. Senantiasa selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh ketelitian.

4) Menghargai waktu

Sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Tidak menyia-nyiakan waktu dengan bermalas-malasan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pepatah bahwa waktu adalah uang.

5) Berfikir positif

Sikap dan perilaku seseorang untuk tetap berfikir jernih, matang, tidak berburuk sangka, dan selalu mengambil hal positif dalam menghadapi suatu masalah. Bukan mengedepankan sisi negatif.<sup>38</sup>

6) Memiliki harga diri

Sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang sopan santun terhadap orang lain. Krena jika ingin dihargai seseorang maka harus bersikap baik terhadap semua orang.

7) Mandiri

Mencoba suatu hal dengan kemampuan diri sendiri tanpa harus menggantungkan dengan orang lain. Tidak menyukai hal-hal yang membuat orang lain akan merasa disibukkan dengan kehadirannya.

8) Hemat atau hidup sederhana

Sikap dan perilaku yang mencerminkan untuk tidak boros dan membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang penting, selalu menyisihkan uang saku untuk ditabung.

9) Memelihara amanah

---

<sup>38</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 89-99.

Sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang selalu teguh mengemban kepercayaan yang diberikan oleh individu. Sehingga akan menimbulkan rasa percaya orang lain terhadapnya.

10) Bersyukur

Sikap dan perilaku yang menunjukkan pribadi yang selalu mengolah dan menikmati yang Allah berikan tanpa mengeluh sedikitpun.<sup>39</sup>

Proses penanaman nilai tersebut harus dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan. Dalam arti proses pelaksanaannya bukan hanya dilaksanakan dalam proses program tahfidz al-Qur'an saja. Akan tetapi, juga diluar program tahfidz al-Qur'an. Supaya karakter benar-benar melekat pada peserta didik untuk menjadi seseorang yang dewasa dan insan *kamil*.

**e. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Program Tahfidz Al-Qur'an**

Metode pendidikan karakter merupakan cara yang ditempuh dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap al-Qur'an. Menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an bagi anak usia MI memang bukan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat

---

<sup>39</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, hlm. 99-106.

dari orang tua maupun pihak sekolah.<sup>40</sup> Maka dibutuhkan cara yang khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia yang lain. Sehingga Islam benar-benar melekat pada dirinya. Adapun metode tersebut diantaranya:

1) Metode keteladanan

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena siswa di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Siswa menganggap bahwa di lingkungan sekolah guru yang harus dihormati dan ditiru. Apalagi usia MI anak yang cenderung meniru guru. Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka, siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa.

2) Metode pembiasaan

Cara yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan sesuatu yang baik secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

3) Metode motivasi

Metode ini sangat ampuh dalam memberikan *stimulus* kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Motivasi

---

<sup>40</sup>Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, hlm. 47-49.

dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral, dan karakter.<sup>41</sup>

4) Metode penghargaan dan hukuman

Metode *reward* and *punishment* dapat membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya siswa ingin diberi penghargaan dan dihargai. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan *punishment* merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa yang tidak menyenangkan.<sup>42</sup>

### **3. Peran Guru dan Keluarga dalam Penerapan Pendidikan Karakter**

Peran keluarga dan guru sangat diperlukan dalam mensukseskan pendidikan karakter. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan pendidikan pertama dalam perkembangan siswa.<sup>43</sup>

Lebih lanjut menurut Jalaludin bahwa dalam proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter bergantung pada jenis pola asuh keluarga terhadap anaknya. Pola asuh

---

<sup>41</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 166-169.

<sup>42</sup>Azis, *Reward And Punishment* sebagai motivasi Pendidikan (Persepektif Barat dan Islam), "*Cendekia*", (Vol.14, No.2, tahun 2016), hlm. 377-378.

<sup>43</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm. 49.

merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka membimbing dan membina karakter dasar agar tetap pada agama Allah. Sehingga keluarga mempunyai peran terdepan dan strategis dalam mengembangkan watak dasar atau karakter anak. Bukan hanya itu, Islam memosisikan keluarga sebagai lembaga pendidikan dasar atau pertama dan utama.<sup>44</sup> Kaitannya dengan pendidikan karakter di sekolah maka guru juga mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan karakter di sekolah sebagai lembaga formal. Bahkan figur guru sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.<sup>45</sup> Karena setiap tingkah laku guru akan menjadi teladan dan menjadi sorotan siswa untuk bertingkah laku.

Dengan demikian, peran keluarga dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Peran keluarga dan guru dalam pendidikan karakter antara lain sebagai teladan, inspirator, dan motivator. Keteladanan keluarga dan guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya, kepedulian terhadap nasib orang yang tidak mampu, sopan santun, lemah lembut, kegigihan dalam meraih prestasi, ketahanan dalam menghadapi tantangan. Selain itu, juga sebagai sosok inspirator yang

---

<sup>44</sup>Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 215-216.

<sup>45</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 63.

mampu membangkitkan semangat untuk maju bagi anak-anaknya. Kemudian motivator selalu memberikan dorongan, dukungan untuk semangat dalam mengembangkan potensinya.<sup>46</sup>

Antara peran keluarga dan guru sangat mendukung dalam proses perkembangan anak pada usia SD/MI. Anak selalu membutuhkan pengakuan atas segala perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasainya. Anak selalu meniru orang tua atau guru yang menjadi idolanya. Maka disimpulkan bahwa sangat penting bagi orang tua dan guru untuk bisa dekat dengan anak secara emosional dan dapat membangun hubungan interpersonal.<sup>47</sup> Lebih lanjut Mulyasa menekankan bahwa pendidikan karakter di sekolah pentingnya menjalin komunikasi dengan keluarga siswa. Hal ini dengan salah satu cara menggunakan formulir dan catatan yang dikirim secara berkala, agar keluarga bisa memantau dan mengetahui perkembangan anaknya.<sup>48</sup>Tanpa keterlibatan guru dan orang tua pendidikan karakter di sekolah tidak akan maksimal. Maka dari itu nilai-nilai karakter yang

---

<sup>46</sup>Budiyono dan Yuni Harmawati, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, (Madiun: PGRI, 2017), hlm. 7.

<sup>47</sup>Budiyono dan Yuni Harmawati, “Penguatan Pendidikan Karakter...”, hlm. 8.

<sup>48</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 161-162.

terinternalisasi dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor tersebut mengakibatkan siswa mempunyai karakter yang kuat dan tangguh. Sebaliknya jika keluarga memberikan stimulan yang buruk dan sekolah kurang menginternalisasikan nilai-nilai baik terhadap siswa serta lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh, maka akan membentuk karakter dan kepribadian siswa yang buruk pula.

Dengan demikian, keluarga dan guru harus sama-sama bersinergi dalam membangun karakter siswa. Karena pentingnya komunikasi antara guru dan keluarga untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa. Maka, keluarga dan guru harus menjadi teladan yang baik dalam setiap tingkah lakunya, menjadi inspirator kebanggaan anak-anaknya, dan setiap saat memberikan motivasi untuk perkembangan potensi dan rasa nyaman dan aman bagi siswa.

#### **4. Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui sebuah program dapat diketahui keberhasilan dan ketercapaian yang ingin dikehendaki tidak terlepas dengan adanya evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses bukan suatu hasil (produk). Dalam arti penilaian pembelajaran secara menyeluruh baik itu



menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>49</sup>

Kaitannya dengan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an, maka evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah siswa sudah memiliki satu atau kelompok karakter (akhlak) Qur'ani. Hal ini dapat dilihat dari perkataan, perbuatan, dan raut muka siswa.<sup>50</sup> Evaluasi ini sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar muncul dalam perilaku keseharian siswa di kelas maupun di luar kelas. Ketercapaian tersebut dapat diketahui dengan melalui pengamatan perkembangan capaian karakter siswa dari waktu ke waktu.

Memang bukan hal yang mudah untuk melakukan evaluasi terhadap tumbuh kembangnya suatu karakter pada siswa. Karena karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, kesemuanya harus diobservasi secara terus menerus dalam keseharian siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga keberhasilan evaluasi pendidikan karakter memerlukan keterlibatan orang tua.

---

<sup>49</sup>Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 11.

<sup>50</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 122.

## B. Kajian Pustaka

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sehingga akan dipaparkan letak persamaan dan perbedaan antara yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Nurani yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu pra, awal, inti dan akhir dengan melibatkan komponen pembelajaran. Karakter yang tampak adalah karakter toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, hormat dan santun, serta percaya diri.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah jenis penelitiannya sama, dan sama membahas tentang karakter. Letak perbedaannya bahwa penelitian ini terfokus pada program tahfidz al-Qur'an sebagai program wajib yang masuk dalam kegiatan

---

<sup>51</sup>Nurani Fadilah, "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang" *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Pendidikan UNNES, 2016), hlm. 48.

intrakurikuler bukan ekstrakurikuler. Selain itu, karakter yang tercermin nantinya adalah karakter Qur'ani dan juga pada penelitian ini memberikan posisi akan pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi Dwi Utama yang berjudul Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta tahun 2016. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan di SD N Selomulyo menghasilkan deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil data observasi dan catatan lapangan saat bermain gamelan dan menyanyikan tembang-tembang Jawa menunjukkan nilai yang ada. Adapun nilai yang dapat diambil antara lain: nilai kepemimpinan, kesabaran, tanggungjawab, kesopanan, keagamaan, kehalusan, kedisiplinan, konsentrasi, dan toleransi. Adapun faktor pendukung berasal dari siswa dan sarana prasarana. Selain itu, Adanya antusias siswa dan fasilitas yang ada berupa seperangkat karawitan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya guru pengajar.<sup>52</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas pendidikan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama

---

<sup>52</sup>Dewi Dwi Utama, "Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selo Mulyo Sleman Yogyakarta" *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan UIN Suka, 2016), hlm. 51-54.

dengan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada media yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Kalau penelitian sebelumnya melalui ekstrakurikuler karawitan sedangkan pada penelitian ini menggunakan program tahfidz al-Qur'an sebagai media dalam penguatan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, tempat sekolah pada penelitian sebelumnya cenderung pada sekolah umum sedangkan penelitian ini cenderung yang memang mempunyai latar belakang sekolah Islami.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sri Wilujeng yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini pendidikan karakter di SD Ummu Aiman sebagai upaya program sekolah yakni membentuk karakter peserta didik yang Islami, sebagai insan yang berdaya saing juga sebagai siswa yang berbudi luhur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur, faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut di rumah, dan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi

nilai disiplin, jujur, tanggungjawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga karakter toleransi.<sup>53</sup>

Persamaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya terletak pada pendidikan karakter, sama dalam rangka membentuk karakter Islami dan jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada media yang digunakan, pada penelitian ini media yang digunakan terfokus pada program tahfidz al-Qur'an pada kelas IV dan pada nilai-nilai karakter yang akan diperkuat dalam rangka membentuk karakter Qur'ani. Serta metode dalam penanaman pendidikan karakter pada penelitian ini tidak terbatas pada metode pembiasaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan Karakter dilaksanakan yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan pendidikan karakter melalui kegiatan program tahfidz al-Qur'an adalah dalam penanaman nilai-nilai karakter mulia pada siswa dalam rangka mengawal anak agar tetap pada fitrahnya hingga dewasa. Sehingga akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

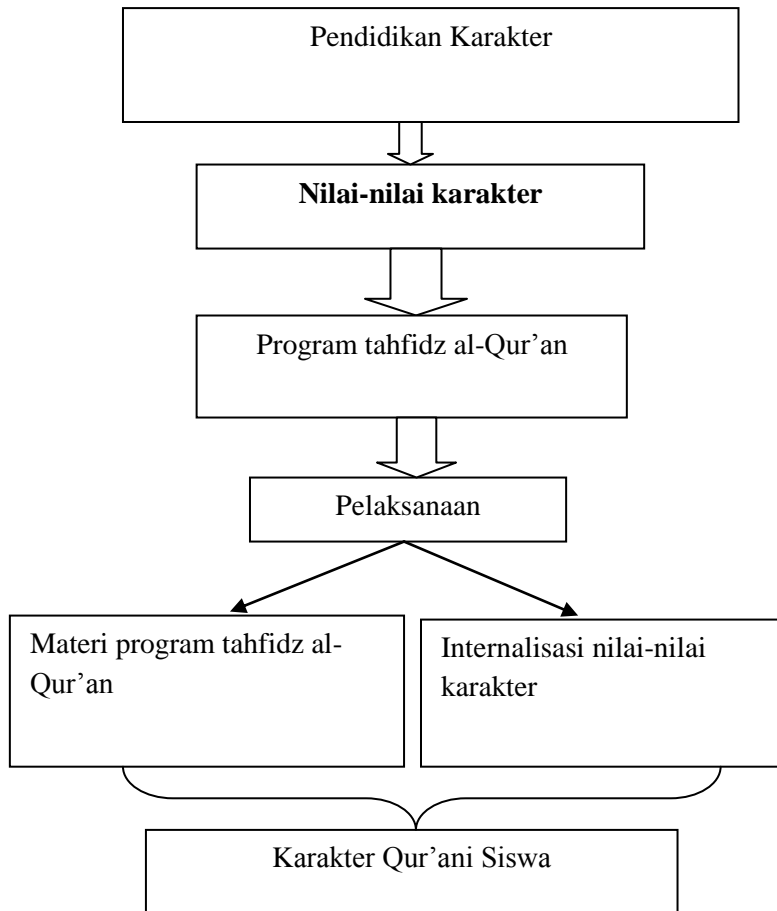
Adanya program tahfidz al-Qur'an di lembaga formal sebagai kurikulum madrasah untuk memperkuat ke arah karakter pribadi muslim seutuhnya. Sehingga akan melahirkan lulusan

---

<sup>53</sup>Wahyu Sri Wilujeng, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummul Aiman*" Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. xvii.

yang bermutu dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kaidah agama yang meliputi Jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, berfikir positif, memiliki harga diri, mandiri, hemat atau hidup sederhana, memelihara amanah, dan bersyukur.

### **Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup> Peneliti menggambarkan fakta berdasarkan data yang ada di lapangan pada obyek yang alamiah tanpa mengubah atau memanipulasi data.

Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks sesungguhnya (*natural setting*).<sup>2</sup> Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>3</sup> Simpulan yang diungkapkan harus jelas dan faktual sesuai data yang ada di lapangan.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

<sup>2</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 338.

<sup>3</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini untuk mencari informasi tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal yang beralamat di Jln. Pahlawan I Km. 1 Kendal 51312.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 23 April 2018 sampai dengan tanggal 22 Mei 2018.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Sumber primer yaitu sumber utama yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Maka sumber primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara kepala sekolah, bagian kurikulum, guru program tahfidz, dan siswa kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal,



maupun pengamatan langsung proses penanaman pendidikan karakter siswa. Sumber data ini yang dapat membantu secara menyeluruh mengenai pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal .

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang menjadi bahan penunjang dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sumber yaitu berupa buku yang relevan, jurnal, majalah ataupun internet, kurikulum program tahfidz, buku prestasi tahfidz peserta didik dan buku komunikasi catatan tingkah laku peserta didik.

### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Penelitian ini mencakup peran program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an maupun dalam internalisasi nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa. Serta deskripsi tentang kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan untuk kendala tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dalam menemukan informasi.<sup>4</sup> Wawancara dilakukan dengan bertemu dan bertatap muka secara langsung pada narasumber guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara.<sup>5</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, program sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal.

Pewawancara harus mempunyai pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitiannya. Supaya kemungkinan terjadi kesalahan sasaran dalam pengambilan data bisa dihindari. Sehingga peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, bagian kurikulum, guru tahfidz, koordinator program tahfidz dan siswa kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an.

---

<sup>4</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hlm. 372.

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 162.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.<sup>6</sup> Karena observasi dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Peneliti sebagai pengamat dan ikut serta dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran program tahfidz al-Qur'an, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dan karakter yang nampak dalam siswa selama mengikuti program tahfidz al-Qur'an ataupun setelah mengikuti kegiatan program tahfidz al-Qur'an kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu.<sup>7</sup> Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti baik berupa catatan, transkrip, buku, jurnal tingkah laku peserta didik, gambar, dan lain sebagainya. Pengumpulan data melalui dokumentasi guna memberikan gambaran secara umum mengenai situasi yang nampak di lapangan.

---

<sup>6</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hlm. 384.

<sup>7</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hlm. 391.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum yang berhubungan dengan MIN Kalibuntu Wetan Kendal, seperti visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan prasarana, kurikulum program tahfidz al-Qur'an, buku program tahfidz al-Qur'an dan kegiatan program tahfidz al-Qur'an.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi temuan. Sehingga dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan *triangulasi*. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>8</sup> Jadi triangulasi data digunakan untuk mengecek data bukan hanya dari satu informan akan tetapi dari beberapa informan untuk membandingkan dan pemberian makna terhadap obyek yang diteliti. Sehingga data yang ditemukan di lapangan terkait dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal akan kredibel. Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan berbagai sumber dalam memperoleh

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 372.

informasi.<sup>9</sup> Hal ini peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber atau satu informan saja. Akan tetapi beberapa informan yang mendukung dalam proses penelitian diantaranya kepala sekolah, bagian kurikulum, koordinator program tahfidz al-Qur'an, dan guru tahfidz al-Qur'an kelas IV.

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>10</sup> Dengan demikian, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga akan dapat mudah dipahami dan temuannya akan dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 373.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 373.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>11</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya dan membuang hal-hal yang tidak penting. Sehingga akan ditemukan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>12</sup>

Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan. Sehingga setelah data terkumpul perlu untuk difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

---

<sup>11</sup>Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, hlm.339.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

sejenisnya. Bentuk penyajiannya dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.<sup>13</sup>

Penyajian data dapat diawali dengan deskripsi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di kelas IV. Kemudian nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam program tahfidz al-Qur'an.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah sesuai data di lapangan. Tetapi, apabila data di lapangan ditemukan data-data yang mendukung dan bukti yang valid. Maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV, hasil observasi di kelas IV di MIN Kalibuntu Wetan Kendal, serta dokumentasi proses penanaman pendidikan karakter, maka didapatkan data sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Mengenai Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

##### **a. Sejarah Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal**

Salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa. Hal ini sebagai landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lain.<sup>1</sup>Implementasi pendidikan karakter dalam rangka memperkuat iman dan taqwa salah satunya melalui program tahfidz al-Qur'an untuk mengawal fitrah manusia agar tetap lurus di jalan Allah. Keberadaan program tahfidz al-Qur'an memang bukan hal yang baru. Sekarang banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah untuk menumbuhkan kecintaan para siswanya dengan al-Qur'an agar terbentuk akhlak yang mulia.

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 13.



MIN Kalibuntu Wetan Kendal yang terletak di Jln. Pahlawan I Km. 1 Kendal 51312 merupakan lembaga formal yang menerapkan program tahfidz al-Qur'an sebagai program wajib sejak tahun 2017/2018. Meskipun program tahfidz al-Qur'an sebagai program baru, akan tetapi sejak tahun 2013/2014 sudah ada jam mengaji yang dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler. Adanya program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk inovasi baru struktur kurikulum madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah-surah pendek dan doa harian.<sup>2</sup>

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara bagian kurikulum bahwa program tahfidz al-Qur'an merupakan program wajib yang berada di MIN Kalibuntu Wetan Kendal sejak tahun 2013/2014. Adanya program wajib tahfidz al-Qur'an dilatar belakangi oleh kemampuan siswa dalam menghafal tetapi belum mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa yang sering mendengar bacaan al-Qur'an tetapi sedikit membacanya. Di dalam struktur kurikulum MIN Kalibuntu Wetan Kendal kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an ini disatukan dalam program mengaji. Agar masing-masing kompetensi bisa dicapai

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 1 Mei 2018 Kendal.

secara maksimal maka program tersebut dipisahkan dan berdiri sendiri menjadi program mengaji dan tahfidz. Kedua program tersebut termasuk ke dalam rumpun program muatan kurikulum ciri khas Madrasah.<sup>3</sup>

**b. Materi Program Tahfidz Al-Qur'an**

Perlu diketahui bahwa dalam program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal mempunyai standar materi yang harus diterima oleh siswa untuk setiap jenjang kelas. Standar ini sudah tertulis dalam kurikulum madrasah sebagai bentuk pengembangan diri siswa. Standar kurikulum tersebut sudah dibentuk dalam sebuah buku yang dijadikan pedoman guru dan siswa. Materi tersebut berkenaan dengan hafalan juz 30 dan juga do'a harian.<sup>4</sup> Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas IV maka akan dicantumkan materi yang terkait kelas IV.

**Tabel 4.1 Materi Program Tahfidz Al-Qur'an<sup>5</sup>**

Kelas IV	TAHFIDZUL QUR'AN	DOA
Semester I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surat Al Fajr</li> <li>2. Surat Al Ghosiyah</li> <li>3. Surat Al A'la</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Do'a Ilmu yang Bermanfaat</li> <li>2. Do'a Diberi Kecerdasan Berfikir</li> </ol>

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa Selaku Waka Kurikulum MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada Hari Senin, 30 April 2018 Kendal.

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhidin Selaku Koordinator Program Tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 3 Mei 2018.

<sup>5</sup>Kurikulum MIN Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018, hlm. 136.

		3. Do'a Senantiasa Mendapat Petunjuk
Semester II	4. Surat At Thariq 5. Surat Al Buruj 6. Surat Al Insyiqaq	4. Do'a Petunjuk Kepada Allah 5. Do'a Petunjuk dan Kejayaan Jiwa 6. Do'a Apabila Mendapat Kabar Gembira

Materi tersebut diajarkan guru tidak terlepas dari metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz kelas IV menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode pada umumnya seperti metode *muraja'ah, bin nadhar*, dan metode setor.<sup>6</sup>

- 1) Metode *muraja'ah*. Metode ini diartikan mengulang-ulang hafalan. Pelaksanaan metode ini di MIN Kalibuntu dilaksanakan pada waktu pembiasaan pagi untuk setiap harinya dalam mengulang-ulang hafalan. Serta dilaksanakan sebelum melakukan setoran dengan guru. Siswa nampak mengulang-ngulang hafalannya secara mandiri. Metode ini untuk menyeimbangkan hafalan yang sudah dihafal siswa dengan hafalan baru supaya siswa tidak mudah lupa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru Tahfidz Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 10 Mei 2018.

<sup>7</sup>Hasil Observasi di Kelas IV D di MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari Sabtu, tanggal 28 April 2018.

2) Metode *bin nadhar*

Pelaksanaan metode ini dilaksanakan dengan membaca cermat ayat-ayat al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Pelaksanaannya di kelas IV biasanya pada jam mengaji pada hari selasa dan rabu. Hal ini dilakukan supaya siswa benar-benar faham *makharijul* huruf dan bacaan tajwid secara tepat. Sehingga kemungkinan salah dalam bacaannya akan cenderung lebih sedikit.<sup>8</sup>

3) Metode setoran

Pelaksanaan metode ini di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu dijam terakhir. Siswa nampak antri dengan tertib untuk melakukan setoran. Pada metode ini guru sekaligus menyimak satu persatu hafalan siswa dan setelah itu akan dinilai sesuai dengan kelancaran, *makharijul* hurufnya dan tajwidnya.<sup>9</sup>

Selama proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal tidak terbatas pada hafalan juz 30. Namun, secara tidak langsung juga membentuk karakter siswa. Sehingga adanya program tahfidz al-Qur'an dapat

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir Selaku Guru tahfidz Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 10 Mei 2018.

<sup>9</sup>Hasil Observasi di Kelas IV D di MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari Sabtu, tanggal 12 Mei 2018.

membentuk karakter mulia siswa. Hal ini terlihat pada perilaku siswa selama pembelajaran program tahfidz dan setelah mengikuti nampak memberikan dampak positif dalam tingkah laku serta prestasi yang dicapai.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz al-Qur'an kelas IV bahwa program tahfidz al-Qur'an dalam pelaksanaannya juga membiasakan siswa untuk bersikap jujur terkait hafalannya, memupuk budaya antri, melatih kesabaran, dan pekerja keras. Sehingga karakter tersebut bisa melekat pada siswa. Serta setelah adanya jam mengaji dan program tahfidz al-Qur'an banyak prestasi yang membanggakan yang dicapai oleh siswa. Hal ini ditandai dengan selalu menjuarai disetiap perlombaan baik ditingkat kecamatan, kabupaten, dan tingkat provinsi. Selain itu, perilaku siswa di sekolah nampak lebih santun.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an juga mencakup materi yang diajarkan dan metode yang digunakan oleh guru. Materi menjadi pokok utama dalam pembelajaran program tahfidz dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca dan menghafal al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga akan menjadi sebuah amalan dalam

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Bapak Mukhidin Selaku Koordinator Program Tahfidz al-Qur'an MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 3 Mei 2018.

hidupnya yang dapat mempengaruhi terhadap akhlak siswa yang menjadikannya insan paripurna.

Sebagaimana menurut Abdul Rouf dalam Zulfitria bahwa *tahfidz* al-Quran dengan menghafal al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurnalah manusia dalam hidupnya.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an berarti dalam pelaksanaannya dikatakan sukses jika semua kompetensi dapat dicapai siswa mulai kemampuan dalam membaca, menghafal, memahami isi kandungan, dan pada akhirnya akan tercermin akhlak yang mulia pada siswa. Sehingga penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an harus mencakup pada keseluruhan kompetensi baik kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan dalam pembentukan karakter siswa. Jadi, tidak hanya mencapai tataran membaca dan menghafal al-Qur'an akan tetapi akhlak yang tercermin setiap tingkah lakunya selalu didasarkan pada nilai-nilai dalam al-Qur'an.

---

<sup>11</sup>Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol.1, No. 2,tahun 2017), hlm. 131.

### c. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu dilaksanakan pada hari sabtu 10.40-11.15 dengan alokasi waktu 35 menit. Waktu yang relatif singkat dalam sebuah pembelajaran. Maka pembelajarannya dipadukan dengan jam mengaji untuk hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa program tahfidz al-Qur'an bertujuan bukan semata-mata agar siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an secara lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi pelaksanaannya harus menekankan dalam pengembangan karakter jiwa Qur'ani untuk membentuk akhlak pribadi muslim dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Adanya program tahfidz al-Qur'an sebagai langkah madrasah dalam membekali siswa dengan pengetahuan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sekaligus untuk meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspeknya.<sup>13</sup> Sebagaimana yang dikatakan Eldeeb bahwa target

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhidin Selaku Koordinator Program Tahfidz al-Qur'an MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 3 Mei 2018.

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 1 Mei 2018 Kendal.

pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah swt.<sup>14</sup>

Untuk itu nilai-nilai yang terkandung dalam program tahfidz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Jujur

Siswa dibiasakan untuk berkata jujur terkait dengan hafalannya. Hal tersebut diperkuat oleh guru dengan melihat kesesuaian catatan yang diucapkan peserta didik dengan catatan buku tahfidz. Agar siswa tidak berkata bohong dalam hal sekecil apapun. Penguatan pendidikan karakter jujur didukung pula dengan adanya catatan sholat lima waktu yang berisi catatan surah juz 30 yang dibaca siswa ketika sholat dengan dicatat sendiri yang berada dalam buku program tahfidz al-Qur'an. Hal tersebut harus ditandatangani oleh wali murid dan wali kelas sebagai bentuk pembiasaan siswa untuk berperilaku jujur dengan orang tua maupun

---

<sup>14</sup>Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 142.



guru yang pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk berkata dan berperilaku jujur pada orang lain.<sup>15</sup>

## 2. Percaya diri

Siswa menunjukkan sikap suka rela dalam melakukan setoran tanpa harus mendengarkan instruksi dari guru. Guru memperkuat nilai percaya diri dengan mengadakan festival tahfidz sebagai ajang berkompetisi dan memupuk rasa berani untuk menghafalkan didepan umum.<sup>16</sup>

## 3. Pekerja keras

Guru memperkuat dengan selalu melakukan *muraja'ah* pagi supaya siswa lancar dalam menghafal dan tidak mudah lupa dengan hafalannya. Siswa selama setoran juga nampak terus menerus mengulangi hafalannya sampai lancar. Hal ini diperkuat oleh guru dengan mewajibkan siswa untuk melakukan setoran setiap minggunya. Sehingga siswa akan mengulang-ulang hafalan untuk mencapai target hafalan. Karena setiap jenjang kelas ada target hafalan yang harus dituntaskan.<sup>17</sup>

## 4. Menghargai waktu

---

<sup>15</sup>Hasil observasi kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 5 Mei 2018.

<sup>16</sup>Hasil observasi kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 5 Mei 2018.

<sup>17</sup>Hasil observasi kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 12 Mei 2018.

Siswa terlihat menggunakan waktu 1 jam pelajaran program tahfidz al-Qur'an dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan siswa tidak jaim, tidak rame dan selalu mendengarkan arahan dari guru. Karena siswa fokus untuk mengejar target hafalan. Selain itu, peserta didik menyelesaikan hafalannya dengan tepat waktu.<sup>18</sup>

5. Memiliki harga diri

Siswa terlihat sopan santun saat pembelajaran. Siswa juga terlihat tertib mengantri untuk melakukan setoran. Hal ini sebagai bentuk untuk menghargai sesama orang lain. Guru memperkuat karakter ini juga dengan memupuk daya saing untuk memberikan penghargaan pada dirinya atas sesuatu yang telah dicapai. Sehingga siswa akan menghargai prestasinya dan semangat untuk meningkatkan prestasinya.

6. Mandiri

Guru memperkuat karakter mandiri dengan maju satu persatu untuk melaksanakan setoran dan mewajibkan setiap minggu untuk setoran. Sehingga siswa nampak melakukan hafalan sendiri tanpa bantuan guru disela-sela waktu istirahat. Selain itu, selama masih mengantri untuk

---

<sup>18</sup>Hasil observasi kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 12 Mei 2018.

melakukan setoran, siswa nampak masih melakukan simakan dengan temannya.<sup>19</sup>

Karakter-karakter tersebut yang nampak sebagaimana yang disampaikan oleh guru program tahfidz kelas IV dibarengi dengan adanya keteladanan, pembiasaan, motivasi, nasihat dan *reward* and *punishment*. Metode yang pada umumnya sering diterapkan juga oleh para guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa.<sup>20</sup>

Metode keteladanan dilakukan oleh guru untuk membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai agar siswa mengetahui akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam bagi seorang muslim. Untuk proses penanaman pembiasaan dilaksanakan guru dengan menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, memiliki harga diri, mandiri, dan bersyukur. Secara keseluruhan nilai-nilai tersebut nampak pada sikap siswa selama pembelajaran di kelas program tahfidz dan di luar jam program tahfidz.<sup>21</sup> Sedangkan metode *reward* diberikan guru jika siswa telah menyelesaikan hafalannya terlebih dahulu dari pada teman-temannya.

---

<sup>19</sup>Hasil observasi kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari Jum'at, 17 Mei 2018.

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku guru tahfidz kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 10 Mei 2018.

<sup>21</sup>Hasil Observasi di Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 5 Mei 2018.

Karakter yang nampak pada siswa juga tidak lepas dari budaya sekolah itu sendiri. Karena budaya sekolah juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam karakter siswa. Budaya sekolah di MIN Kalibuntu seperti pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa), pembiasaan pagi dengan membaca surah-surah pendek, do'a harian dan asma'ul husna, pembiasaan sholat dhuha, dan juga sholat dhuhur berjama'ah. Karena untuk membentuk karakter yang ideal pada siswa bukan hanya dalam satu kegiatan saja. Akan tetapi penanaman secara terus menerus.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara guru tahfidz kelas IV bahwa siswa di lingkungan rumah juga menunjukkan peningkatan dalam segi keimanan dan ketaqwaan. Hal ini dibuktikan peserta didik tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu berdasarkan catatan keseharian sholat siswa yang harus ditandatangani oleh orang tua dan wali kelas.<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh wawancara siswa kelas IV kalau di rumah siswa tidak meninggalkan sholat dan juga masih belajar membaca al-Qur'an melalui TPQ maupun pengajaran langsung dari orang tua.<sup>24</sup> Karena sholat lima waktu

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 1 Mei 2018 Kendal.

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru Kelas Tahfidz Al-Qur'an IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 10 Mei 2018.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Senin, 14 Mei 2018.

merupakan sholat wajib yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu, siswa harus dibiasakan sejak dini untuk melaksanakannya. Sekaligus secara tidak langsung akan mempermudah siswa dalam menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa dengan hafalan juz 30. Karena bacaan sholat yang sering dibaca adalah surah-surah pendek pada juz 30.

Keberhasilan penanaman karakter kelas IV di MIN didukung adanya peran aktif guru dalam memfungsikan buku komunikasi terkait dengan hafalan siswa dan catatan perilaku siswa. Upaya sekolah tersebut dalam membuat buku komunikasi supaya orang tua juga ikut terlibat dalam melakukan pengawasan dan membimbing siswa selama di rumah.<sup>25</sup> Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Mulyasa akan pentingnya menjalin komunikasi dengan keluarga siswa dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim secara berkala, agar keluarga bisa memantau dan mengetahui perkembangan anaknya.<sup>26</sup>

#### **d. Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Evaluasi sangat penting untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 10 Mei 2018.

<sup>26</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 161-162.

proses interaksi siswa dengan pendidik akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya jika tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauhmana nilai-nilai yang dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan, perbuatan, dan raut muka yang dihasilkan peserta didik.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV bahwa evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an pada hasil tingkat hafalannya. Karena penekanannya di MIN Kalibuntu pada tingkat hafalannya bukan pada pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter hanya sebagai penunjang dalam suksesnya program tahfidz al-Qur'an. Karena hasil evaluasi pendidikan karakter selama pembelajaran program tahfidz al-Qur'an sendiri tidak bisa diinterpretasikan secara langsung karena harus digabungkan dengan nilai pengembangan diri yang dilakukan sekolah. Evaluasi penanaman pendidikan karakter yang terpenting pada siswa nampak memiliki sebagian nilai-nilai karakter mulia yang paling esensial seperti jujur, gemar membaca al-Qur'an, pekerja keras, dan sopan santun dalam kesehariannya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 122.

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 10 Mei 2018.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan koordinator program tahfidz bahwa program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal termasuk program baru. Maka untuk evaluasi hasil pendidikan karakter disatukan dengan nilai pengembangan diri siswa. Karena yang terpenting peserta didik bisa membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan menjadikan anak cinta dan gemar membaca al-Qur'an. Sehingga karakter cinta al-Qur'an benar-benar melekat pada siswa. Maka dengan sendirinya jiwa Qur'ani akan tertanam dalam dirinya. Jiwa yang mana segala tingkah lakunya selalu menunjukkan akhlak terpuji dalam kesehariannya.<sup>29</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Sa'ad Riyadh menumbuhkan rasa cinta siswa kepada al-Qur'an sebagai langkah awal peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an tanpa disertai cinta tidak akan ada manfaatnya. Berbeda bila cinta telah tertanam dan anak-anak mulai menghafal surah al-Qur'an yang mudah maka sendirinya dalam hati mereka akan tertanam akhlak-akhlak mulia dan sifat-sifat terpuji.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhidin Selaku Koordinator Program Tahfidz al-Qur'an Pada hari Kamis, 3 Mei 2018.

<sup>30</sup>Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 15.

## **2. Deskripsi Data Mengenai Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari kendala yang dihadapi sekolah maupun guru dalam proses penanamannya. Karena penanaman karakter bukan materi yang harus dihafalkan akan tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala diantaranya:

- a. Kurangnya tenaga guru untuk program tahfidz al-Qur'an. Karena program guru tahfidz diajarkan oleh guru kelas tanpa adanya guru khusus atau tim khusus untuk program tahfidz al-Qur'an. Hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja guru dan menjadikan guru kurang optimal dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>31</sup>
- b. Kurangnya pendidik dalam menumbuhkan karakter yang berjiwa Qur'ani pada siswa. Karena berasumsi bahwa ketika anak sudah bisa menghafal dengan lancar sudah cukup. Padahal program tahfidz dikatakan optimal jika mampu mencetak generasi yang berkarakter.
- c. Kurangnya perhatian bagi sekolah maupun guru dalam evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an. Karena yang menjadi pokok utama hanyalah hasil hafalan siswa.

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa Selaku Waka Kurikulum MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari, Pada Tanggal 3 Mei 2018 Kendal.



- d. Kurang adanya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua.<sup>32</sup>
- e. Masih ada sebagian siswa yang malas untuk melaksanakan hafalan. Hal ini dipengaruhi oleh budaya teknologi yang merambah kedunia anak. Sehingga terkadang siswa lupa akan tanggung jawabnya di sekolah untuk melaksanakan setoran hafalan. Sehingga berpengaruh juga terhadap karakter siswa.<sup>33</sup>
- f. Terbatasnya alokasi waktu untuk jam program tahfidz al-Qur'an yang relatif singkat hanya 35 menit.

### **3. Deskripsi Data Mengenai Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Setiap kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk mengatasinya. Hal ini bisa dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi solusi tersebut baik dari pihak sekolah maupun upaya inisiatif dari guru. Adapun solusi dalam mengatasi kendala implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Meskipun sekolah belum menghadirkan tenaga khusus untuk program tahfidz, melalui guru kelas diharapkan mampu menambah kecintaan guru dan siswa terhadap al-

---

<sup>32</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 1 Mei 2018 Kendal.

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku guru tahfidz kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 10 Mei 2018.

Qur'an. Tidak adanya tim khusus program tahfidz al-Qur'an justru akan membangun pola interaksi guru dengan siswa dalam mengembangkan mental dan emosi siswa.

- b. Sekolah seharusnya berupaya memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru akan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam rangka memperkuat iman dan taqwa kepada Allah swt.
- c. Sekolah dan guru harus berupaya untuk membuat RPP supaya pendidikan karakter terarah karena adanya target karakter yang dikehendaki sekaligus melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap perilaku siswa selama di kelas program tahfidz maupun diluar kelas. Supaya penanaman karakter menjadi lebih optimal.
- d. Sekolah membuat buku komunikasi atau penghubung, dan via hp untuk melibatkan keluarga dalam perkembangan dan perilaku siswa di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan catatan yang ditulis wali kelas jika siswa melakukan masalah dan juga respon dari wali murid.<sup>34</sup>
- e. Guru menggunakan metode khusus dalam penanaman pendidikan karakter seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, *reward and punhisment* dan memotivasi siswa

---

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 1 Mei 2018 Kendal.

untuk melakukan hafalan. Karena siswa dalam sekolah banyak berinteraksi dengan guru. Jadi, guru menjadi sosok motivator dan idola siswa yang bisa menjadi teladan dan membangkitkan semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

- f. Guru dapat melaksanakan proses penanaman karakter bukan hanya dalam program tahfidz saja. Namun, di terintegrasi dalam segala mata pelajaran dan selalu menciptakan interaksi edukatif kepada siswa.

## **B. Analisis Data**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz al-Qur'an**

#### **a. Proses penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an**

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu dilaksanakan secara menyeluruh pada pembelajaran program tahfidz al-Qur'an. Dalam arti pendidikan karakter dilaksanakan secara kompleks dan integral baik mencakup materi yang harus dihafal siswa maupun dalam penanaman karakter. Tahfidz al-Qur'an bukan hanya sekedar dalam memenuhi kurikulum sekolah akan tetapi menjadi kewajiban setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an sekaligus sebagai tumbuhnya karakter mulia pada siswa.

Sebagaimana dalam penelitian Zulfitri dijelaskan bahwa program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia pada siswa dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.<sup>35</sup> Pernyataan tersebut dimaknai bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an tidak hanya mencakup pada ranah membaca, menghafal al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Namun, secara tidak langsung juga terinternalisasi nilai-nilai karakter Qur'ani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz al-Qur'an bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an mencakup pada pelaksanaan pembelajaran. Sekaligus akan terbentuk karakter mulia pada peserta didik seperti jujur, percaya diri, pekerja keras, disiplin, dan mandiri. Siswa terbiasa untuk membaca al-Qur'an setiap harinya itu sudah sebagai aset besar dalam tumbuhnya karakter yang lain. Karena realita yang ada banyak sekali orang muslim baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua yang tidak bisa mengaji. Maka melalui program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu sebagai wadah supaya siswa mahir dalam membaca al-

---

<sup>35</sup>Zulfitria, "Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)", Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol.1, No. 2,tahun 2016), hlm.48.

Qur'an sejak dini sekaligus berkepribadian Qur'ani.<sup>36</sup> Oleh karena itu, pada analisis ini akan diuraikan terkait pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter dalam program tahfidz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an

Pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an juga tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an itu sendiri. Karena pembelajaran identik terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di kelas IV MIN Kalibuntu seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dengan menggunakan metode dalam pembelajarannya seperti metode *muraja'ah*, *bin nadhar*, dan setoran. Karena waktu program tahfidz al-Qur'an yang relatif singkat. Maka, guru menggunakan ketiga metode tersebut pada pembiasaan pagi, jam mengaji, dan setoran. Sehingga pada saat jam program tahfidz al-Qur'an digunakan untuk peserta didik setoran saja. Sedangkan mengulang-ulang hafalan dilaksanakan dijam pembiasaan pagi.

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku guru tahfidz al-Qur'an kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 10 Mei 2018.

Pembelajaran pada saat program tahfidz al-Qur'an cenderung lebih luwes. Karena guru tidak membuat RPP maupun silabus. Jadi, guru hanya mengacu materi yang ada dalam kurikulum sekolah dan pedoman buku tahfidz yang sudah didesain oleh madrasah. Sehingga pelaksanaan pembelajarannya kurang maksimal. Namun, secara keseluruhan apa yang sudah tertuang dalam program tahfidz al-Qur'an bisa tercapai.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz al-Qur'an pembelajaran tahfidz yang sifatnya sebagai kurikulum madrasah maka madrasah tidak mewajibkan dalam pembuatan RPP ataupun silabus. Sehingga hanya mengacu pada kurikulum madrasah yang tujuan utama program tahfidz al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>38</sup>

Tahfidz al-Qur'an erat kaitannya dengan kemampuan menghafal al-Qur'an. Maka yang dibutuhkan adalah sistem kerja memori jangka panjang. Menurut At Kinson dalam teori pemrosesan

---

<sup>37</sup>Hasil Observasi di Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 5 Mei 2018.

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru tahfidz Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 10 Mei 2018.

informasi bahwa untuk memperoleh ingatan jangka panjang diperlukan usaha yang keras untuk mengulang-ngulang hafalan.<sup>39</sup> Sehingga sangat sesuai pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu untuk memperoleh ingatan jangka panjang dengan menggunakan metode *muroja'ah, bin nadhar*, dan setoran untuk memperkuat hafalan peserta didik. Sehingga dapat meminimalisir kelupaan dalam hafalan.

2. Penanaman nilai-nilai karakter pada program tahfidz al-Qur'an
  - a. Jujur

Pada karakter jujur guru memperkuat dengan selalu bertanya pada siswa tentang hafalannya. Kemudian guru akan mengecek kesesuaian dengan catatan hafalan peserta didik. Jika siswa berbohong tentang hafalannya maka guru akan menasihati siswa dan meminta siswa untuk kembali kebangkunya dan menghafal sesuai hafalannya. Baru kemudian bisa melakukan setoran. Hal ini dilakukan guru sebagai bentuk ancaman supaya siswa terbiasa untuk tidak

---

<sup>39</sup>Magda Bhinnety, "Struktur dan Proses Memori", *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol.16, No. 2), hlm. 74.

berkata bohong dalam hal sekecil apapun.<sup>40</sup> Sejalan dengan teori *tarhib* yang mengatakan bahwa ancaman bisa diberikan kepada peserta didik apabila melakukan tindakan yang menyalahi aturan.<sup>41</sup> Hal ini berarti dalam memupuk kejujuran pada siswa dengan menggunakan metode *tarhib* agar siswa menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

Menurut Al-Ghazali bahwa jujur termasuk bagian dari penyucian jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) dan jujur dalam perkataan termasuk maqam terendah dari jujur.<sup>42</sup> Hal ini dapat dimaknai bahwa pentingnya untuk menanamkan karakter jujur pada siswa yang dimulai dari maqam terendah yaitu jujur dalam perkataan. Supaya siswa terbiasa untuk berkata jujur dan akan menjadikan orang lain percaya padanya.

b. Percaya diri

---

<sup>40</sup>Hasil observasi kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 5 Mei 2018.

<sup>41</sup>Dewi Ariyani dan Nursalim, “Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Menurut Hadits Rasulullah saw”, *Jurnal El-Tarbawi*, (Vol.IX, No.1, 2016), hlm. 23.

<sup>42</sup>Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena, 2006), hlm. 346.



Guru pertama-tama tidak memanggil siswa untuk melaksanakan hafalan. Hal ini supaya siswa secara suka rela untuk melaksanakan. Kemudian guru meminta siswa untuk menghafal secara lantang dan keras. Supaya siswa yang lain juga ikut menyimak. Sehingga lama kelamaan siswa menjadi percaya diri untuk melaksanakan hafalan tanpa takut salah. Karena guru selalu memotivasi siswa dengan mengatakan dari salah itulah yang akan menjadi benar.<sup>43</sup> Sebagaimana dalam teori *ghirab* bahwa dibutuhkan stimulus agar siswa dapat melakukan dan mewujudkan sesuatu yang dikehendaki.<sup>44</sup> Sama halnya dengan menghafal al-Qur'an perlu adanya motivasi dari guru terhadap peserta didik dalam mencapai target hafalan.

Selain itu, karakter percaya diri juga diperkuat melalui festival program tahfidz al-Qur'an yang dicanangkan oleh madrasah untuk setiap satu semester sekali. Hal ini supaya siswa terbiasa untuk percaya diri dengan

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru tahfidz al-Qur'an Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 10 Mei 2018.

<sup>44</sup>Dewi Ariyani dan Nursalim, "Metode Targhib dan Tarhib...", hlm. 22.

kemampuannya dalam menghafal didepan umum.<sup>45</sup>

Dengan demikian perlu adanya tahapan dalam menciptakan kebiasaan percaya diri. Sebagaimana teori kontinuitas bahwa perlu cara bertahap dalam menciptakan pembiasaan bersikap dan berbuat pada siswa.<sup>46</sup> Dengan begitu, untuk menanamkan karakter percaya diri di MIN Kalibuntu pada siswa membutuhkan tahapan motivasi dan juga prose pembiasaan dalam siswa belajar, bersikap dan bertindak.

c. Pekerja keras

Demi memperkuat karakter pekerja keras di kelas IV, guru mewajibkan bagi siswa untuk melakukan setoran setiap minggunya minimal lima ayat untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan. Serta bagi siswa yang masih salah dalam bacaan tajwid dan belum lancar hafalannya. Maka guru akan meminta siswa untuk terus menerus mengulangi hafalannya

---

<sup>45</sup>Hasil Observasi Festival Tahfidz MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 1 Agustus 2018.

<sup>46</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 128.

sampai benar.<sup>47</sup> Sejalan dengan teori *repetition* yang mengatakan bahwa pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang kali sehingga mudah untuk dipahami siswa.<sup>48</sup>

Dalam kitab adab *ta'lim muta'lim* juga dijelaskan bahwa seorang murid hendaknya tekun dalam belajar dan mengulang-ngulangnya.<sup>49</sup> Sama halnya dengan menghafal al-Qur'an dibutuhkan kesungguhan atau tidak setengah-setengah dan semangat yang tinggi dalam mengulang-ngulang hafalannya. Sehingga menjadikan siswa bisa menjaga hafalannya supaya tidak mudah lupa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN Kalibuntu guru sudah memperkuat karakter pekerja keras melalui program tahfidz al-Qur'an. Hal ini terlihat siswa semangat dalam mengulang-ngulang hafalan.

---

<sup>47</sup> Hasil observasi kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada hari sabtu, 5 Mei 2018.

<sup>48</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 137.

<sup>49</sup> Burhanul Islam Azzarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'lim*, hlm. 103.

d. Menghargai waktu

Guru mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan setoran hafalan setiap minggunya. Apabila siswa tidak melaksanakan setoran maka siswa akan pulang paling akhir dan tetap melaksanakan setoran.<sup>50</sup> Hal ini bertujuan supaya siswa dirumah juga meluangkan waktunya untuk membaca dan menghafalkan juz 30. Karena kewajiban siswa untuk setoran setiap minggunya membuat siswa harus menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk memenuhi target hafalan.

Tidak hanya itu, di sekolah guru juga membiasakan siswa untuk disiplin dalam *muraja'ah* pagi di kelas. Jika siswa terlambat maka guru akan meminta siswa untuk maju dan berdiri di depan kelas dengan tetap mengikuti *muraja'ah* sampai selesai. Keterlambatan siswa akan dimasukkan dalam buku catatan perilaku siswa yang harus diketahui orang tua siswa. Sehingga hukuman bisa memberikan efek jera pada siswa untuk tidak mengulangi hal yang sama.

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru Tahfidz Kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Kamis, 10 Mei 2018.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Sina bahwa hukuman bisa diberikan kepada siswa dengan cara tidak terlalu keras dan kasar pada tingkat permulaan bisa berupa peringatan, nasihat, atau perantara.<sup>51</sup> Hal ini berarti *punishment* dapat diberikan pada siswa dalam memperkuat karakter menghargai waktu atau disiplin. Maka *punishment* bisa diberikan sebagai fungsi efek jera pada siswa, tanpa harus memukul siswa supaya tidak memberikan efek trauma pada siswa. Apalagi siswa MI yang pada dasarnya masih muda mental dan emosinya yang belum matang masih banyak membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

e. Memiliki harga diri

Guru memperkuat karakter ini dengan memupuk budaya antri pada siswa. Dalam memperkuat karakter ini guru selalu memupuk daya saing antar siswa. Hal ini supaya siswa mempunyai jiwa kompetitif. Misalnya dalam kelas IV guru memberikan *reward* bagi siswa yang mencapai target hafalan tercepat dari pada

---

<sup>51</sup>Azis, *Reward And Punishment* sebagai motivasi Pendidikan (Persepektif Barat dan Islam), “*Cendekia*”, (Vol.14, No.2, tahun 2016), hlm. 340.

teman-temannya. Sehingga siswa akan termotivasi untuk menyelesaikan target hafalannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa ketika anak berbuat terpuji, hendaknya diberikan pujian dan sanjungan serta mendapat ganjaran, sehingga akan merasakan rasa suka dalam dirinya.<sup>52</sup> Apalagi bagi anak usia operasional konkrit selalu membutuhkan pengakuan dan penghargaan orang lain. Karena pada dasarnya anak lebih senang jika dihargai atas kemampuannya atau prestasinya. Sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dalam meningkatkan prestasinya.

f. Mandiri

Guru untuk memperkuat karakter mandiri dengan membiasakan siswa untuk melakukan setoran hafalan secara mandiri dengan maju satu persatu sekaligus secara suka rela tanpa harus memanggil nama-nama siswa terlebih dahulu. Guru juga mewajibkan siswa untuk hafalan setiap minggunya. Guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan simakan secara

---

<sup>52</sup>Azis, *Reward And Punishment* sebagai motivasi Pendidikan (Persepektif Barat dan Islam), "Cendekia", (Vol.14, No.2, tahun 2016), hlm. 339.

mandiri dengan teman sebayanya sebelum melakukan setoran supaya lancar ketika melakukan setoran.

Hal ini juga yang membuat peserta didik selalu melakukan hafalan secara mandiri di rumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik untuk memenuhi target hafalan siswa mengulang-ngulang hafalan di rumah sendiri tanpa bimbingan orang tua dan masih belajar melalui pendidikan di TPQ. Serta melakukan hafalan disela-sela waktu istirahat.<sup>53</sup>

Sejalan dengan teori habituasi (*habituation*) yang mengatakan bahwa untuk menanamkan karakter pada siswa perlu adanya pembiasaan dan pengalaman secara langsung.<sup>54</sup>Sama halnya di MIN Kalibuntu untuk menanamkan siswa mandiri dengan pembiasaan-pembiasaan yang diperoleh siswa secara langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter mandiri di MIN Kalibuntu sudah diperkuat melalui pembiasaan

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV D MIN 1 Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Senin, 14 Mei 2018.

<sup>54</sup>Johansyah, Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian Dari Aspek Metodologis, “*Jurnal Ilmiah Islam Futura*”, (Vol.XI, No. 1, Tahun 2011), hlm. 93.

dalam menghafal secara sukarela sekaligus satu persatu, kewajiban menghafal setiap minggu sekali, dan pembiasaan untuk melakukan simakan dengan teman sebaya. Hal itulah yang membuat siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk mengulang-ulang hafalan secara mandiri.

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara wali kelas atau guru tahfidz IV D bahwa tidak pernah ada laporan dari pihak luar bahwa siswa membuat masalah. Selain itu, etika siswa di sekolah juga baik terhadap teman maupun guru. Maka dari itu catatan perilaku siswa kebanyakan bukan pada segi tindakan yang melanggar etika dalam bermasyarakat. Namun, pada masalah teknis seperti berangkat terlambat dan tidak mengerjakan PR.<sup>55</sup>

Memang bukan hal yang mudah untuk menanamkan karakter pada siswa. Karena perlu kerjasama dari seluruh komponen sekolah dan keluarga siswa. Sekaligus budaya sekolah yang mendukung dalam penanaman kesadaran dalam beragama seperti pembiasaan sholat berjama'ah dhuhur dan sholat sunnah dhuha sangat berpengaruh dalam pengoptimalan karakter Qur'ani siswa. Jadi, tidak hanya terfokus pada

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku Guru Tahfidz kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal pada tanggal 10 Mei 2018.



satu kegiatan akan tetapi dilaksanakan internalisasi secara terus menerus untuk menjadi pribadi yang matang dalam berfikir dan bertindak.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas bahwa penguatan pendidikan karakter di MIN Kalibuntu meliputi pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an sekaligus sebagai proses pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penguatan di MIN mencakup menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, menghafal, dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aktivitasnya. Sehingga terjadi penyeimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena program tahfidz al-Qur'an berkaitan dengan membaca dan menghafal al-Qur'an yang arahnya pada kognitif yang tujuan utamanya dalam pembentukan kepribadian yang mulia terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup "*knowing the good, loving the good, and knowing the good*".<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Thomas Lickona, *Terjemahan Educating For Character: How our Schools can Teach respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

MIN Kalibuntu sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani yang meliputi jujur, percaya diri, mandiri, pekerja keras, menghargai waktu, dan memiliki harga diri. Hal ini nampak pada perilaku peserta didik selama pembelajaran program tahfidz al-Qur'an dan di luar pembelajaran program tahfidz al-Qur'an. Selain itu, suksesnya penguatan pendidikan karakter di MIN Kalibuntu melalui program pembelajaran tahfidz karena didukung oleh aktifitas budaya sekolah yang mengarahkan pentingnya kesadaran keberagaman pada siswa seperti sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha. Serta buku komunikasi program tahfidz al-Qur'an dan catatan perilaku peserta didik.

**b. Evaluasi Pendidikan Karakter**

Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz di MIN Kalibuntu lebih nampak pada evaluasi hasil pada tingkat hafalan dan bacaan siswa. Sehingga untuk evaluasi pendidikan karakter kurang ditekankan oleh guru dan sekolah. Karena memang target sekolah pada jumlah hafalan bukan jumlah karakter yang melekat pada siswa. Hal ini terlihat pada panduan khusus program tahfidz al-Qur'an yang hanya mencantumkan penilaian untuk program tahfidz al-Qur'an juz 30.

Tidak hanya itu, evaluasi menyeluruh yang dilakukan sekolah juga menekankan pada hafalan dengan mengadakan festival program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk produk dari adanya program tahfidz al-Quran di sekolah. Festival tersebut harus diikuti oleh seluruh siswa sesuai tingkat jenjang kelasnya. Karena materi yang diajarkan berbeda untuk setiap jenjang kelas. Hal ini sebagai bentuk ajang penghargaan kepada siswa atas prestasi yang dicapai dalam menghafal al-Qur'an.<sup>57</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di MIN 1 Kalibuntu Wetan Kendal kurang menjadi penekanan. Karena targetnya pada penekanan jumlah hafalan bukan pada jumlah karakter yang melekat pada siswa.

## **2. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz al-Qur'an**

Dalam sebuah pendidikan pasti tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Begitu halnya dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an juga tidak terlepas dari beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-

---

<sup>57</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Festival Program Tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal Pada hari Rabu, 25 Juli 2018.

Qur'an. Hal ini terlihat guru masih kesulitan dalam proses penanaman karakter dan evaluasi karena waktu yang relatif singkat sehingga terkesan belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru hanya mengacu pada buku panduan khusus tidak ada inisiatif untuk mengembangkan buku ajar. Serta guru tidak diwajibkan atau berinisiatif untuk membuat RPP sebelum pembelajaran program tahfidz al-Qur'an supaya pembelajaran bisa terarah dan karakter yang ingin dicapai dalam setiap tata muka dapat tercapai. Beberapa siswa juga nampak masih malas untuk memenuhi target hafalan. Karena kurangnya perhatian orang tua yang sibuk untuk bekerja. Sehingga sebagian siswa ada yang dititipkan ke TPQ untuk belajar al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu Wetan Kendal tidak terlepas dari beberapa kendala baik faktor dari guru, siswa, dan orang tua. Karena inti penguatan pendidikan karakter di sekolah adanya peran aktif dari seluruh komponen baik kurikulum, pengelolaan sekolah, staff sekolah, dan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### **3. Analisis Data Solusi dalam Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Setiap ada kendala pasti ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut untuk mengatasi kendala mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an. Mengenai alokasi waktu untuk program tahfidz yang relatif singkat guru dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Qur'ani dapat disatukan dengan jam mengaji, budaya sekolah dan terintegrasi dalam seluruh pelajaran untuk pengoptimalan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an. Guru juga bisa menggunakan metode khusus dalam penanaman nilai karakter seperti keteladanan dari guru itu sendiri dan pembiasaan agar siswa terbiasa untuk melakukan perilaku baik. Selain itu, sebaiknya guru membuat RPP agar pembelajaran lebih terarah dan karakter yang diinginkan bisa tercapai.

Siswa yang masih malas dalam menghafal al-Qur'an guru bisa memotivasi, senantiasa memberikan bimbingan, dan arahan akan pentingnya membaca dan menghafal al-Qur'an dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang. Serta untuk lebih membangkitkan semangat dalam menghafal al-Qur'an guru bisa memberikan penghargaan kepada siswa jika ada yang bisa menyelesaikan lebih cepat dari pada teman yang

lain. Hal ini sebagai bentuk motivasi guru kepada siswa dan menumbuhkan jiwa yang mempunyai daya saing dalam arti daya saing yang kearah positif dimana untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya.

Bagi orang tua yang masih kurang peduli terhadap perkembangan dalam hafalan siswa, wali kelas dapat memanfaatkan buku komunikasi yang sudah didesain khusus oleh madrasah yang bisa dikirim secara berkala. Hal ini bisa berisi catatan dalam bentuk permohonan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam program tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kendala pasti ada solusinya yaitu dengan memberikan motivasi terus menerus kepada siswa, guru menunjukkan keteladanan yang baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah. Karena guru sosok idola dan panutan peserta didik untuk *digugu lan ditiru* setiap perkataan dan perilakunya. Selain itu, guru dan orang tua dapat bersinergi untuk melejitkan segala macam potensi, dan karakter yang unik pada siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Agar siswa bisa sukses dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Keterbatasan dan kekurangan dari peneliti karena objek yang dilakukan hanya satu kelas yaitu kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal belum menyeluruh untuk semua kelas IV. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang singkat sehingga berpengaruh juga pada penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan disatu tempat. Sehingga ada kemungkinan terjadi perbedaan karakter yang tercermin pada siswa melalui program tahfidz al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal tahun ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di MIN Kalibuntu berjalan dengan baik. Pelaksanaannya dengan pemberian materi yang harus dihafal siswa dengan metode *muroja'ah, bin nadhar*, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Sekaligus dalam internalisasi karakter siswa dengan pembiasaan pada siswa untuk berperilaku jujur terkait dengan hafalannya, percaya diri ketika harus menghafalkan didepan umum, pekerja keras dengan mengulang-ulang hafalan sampai lancar, menghargai waktu dengan menggunakan waktu efektif tidak jaim dan tidak rame selama pembelajaran, memiliki harga diri dengan memberikan *reward* atas prestasi yang dicapai siswa, dan mandiri dalam melakukan hafalan sendiri disela-sela waktu istirahat. Karakter tersebut nampak selama pembelajaran program tahfidz al-Qur'an dan diluar pembelajaran program tahfidz.



## **B. Saran**

Melalui uraian di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an demi meningkatkan kualitas pribadi siswa, yaitu:

### **1. Saran untuk sekolah**

Hendaknya sekolah lebih meningkatkan pengawasan pembelajaran tahfidz al-Qur'an terutama terkait dengan fasilitas dan kebutuhan pendidik dan siswa. Selain itu, seharusnya sekolah juga menyusun pedoman khusus untuk evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz dan mewajibkan guru untuk membuat RPP supaya pembelajaran bisa terarah. Sehingga target hafalan dan perilaku baik pada siswa dapat tercapai.

### **2. Pendidik**

Pendidik seharusnya membuat RPP sebelum pembelajaran program tahfidz al-Qur'an berlangsung meskipun program tahfidz al-Qur'an sebagai kurikulum madrasah bukan kurikulum yang diberlakukan dari pemerintah. Kemudian pendidik dapat menggunakan metode khusus dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Serta pendidik secara terus menerus membimbing siswa yang mengatasi kendala dalam menghafal al-Qur'an dan melibatkan orang tua dalam segala aspek capaian siswa.

### 3. Siswa

Dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an siswa harus lebih giat untuk melaksanakan hafalan dan sebaiknya menyiapkan hafalan di rumah terlebih dahulu sebelum melakukan setoran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2013.
- Ahmad, Al-Imam Zainuddin bin Abdul-Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung: Mizan, 2001.
- Al Asqalani, Ahmad Bin Ali, *Fathul Baari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Al-Ghazali, Syekh Muhammad, *44 Persoalan Penting Tentang Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Al-Maragi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Azis, *Reward And Punishment* sebagai motivasi Pendidikan (Persepektif Barat dan Islam), "*Cendekia*", (Vol.14, No.2, tahun 2016).
- Azzarnuji, Burhanul Islam, *Ta'lim Muta'lim Tariqut Ta'lim*, Sudan: Al dar Al Saudania, 2004.
- Bhinnety, Magda, "Struktur dan Proses Memori", *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol.16, No. 2, tahun 2016).
- Budiyono dan Yuni Harmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional PPkn III*, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Poloso Timur: Fajar Mulya, 2012.

- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan*, Jogjakarta: percetakan Taman Siswa, 1961.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: Macmillan, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Bangun Rekaprima*, Vol.3, No.2, tahun 2017.
- Eldeeb, Ibrahim, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Fadilah, Nurani, “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang” *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Pendidikan UNNES, 2016).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hawwa, Sa'id, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pena, 2006.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Kadir, Abdul, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kurikulum MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018, hlm. 136.
- Lickona, Thomas, *Terjemahan Educating For Character: How our Schools can Teach respect and Responsibility*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Purnomo, Edy, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

- Riyadh, Sa'ad, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Sanusi, Achmad, *Sistem Nilai*, Bandung: Nuansa Cindekia, 2017.
- Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 15.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jil.9, Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006.
- Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2017).
- Utama, Dewi Dwi, "Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selo Mulyo Sleman Yogyakarta" *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan UIN Suka, 2016).
- Wardhana, Wisnu Arya, *al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wilujeng, Wahyu Sri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummul Aiman" *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogayakarta: Teras, 2012.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- W., Imam Al-Hakam, *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, 2000.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Strategi Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Zulfitria, “Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol.1, No. 2, tahun 2016).
- , “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol.1, No. 2,tahun 2017).
- Dewi Ariyani dan Nursalim, “Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Menurut Hadits Rasulullah saw”, *Jurnal El-Tarbawi*, (Vol.IX, No.1, 2016).

*Lampiran I*

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS IV MIN**  
**KALIBUNTU WETAN KENDAL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana sejarah singkat adanya program tahfidz al-Qur'an ?
- b. Sejak kapan program tahfidz al-Qur'an diberlakukan ?
- c. Apakah program tahfidz al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh peserta didik ?
- d. Apakah tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an ?
- e. Siapa yang mengajar program tahfidz al-Qur'an ini ?
- f. Menurut Bapak, bagaimana karakter jiwa Qur'ani ?
- g. Bagaimana bentuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan program tahfidz al-Qur'an ?
- h. Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an?
- i. Apa target sekolah dengan adanya program tahfidz al-Qur'an ?
- j. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an?
- k. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
- l. Bagaimana prestasi akademik dan perilaku peserta didik setelah adanya program tahfidz al-Qur'an ?
- m. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah ?

**2. Bagian Kurikulum**

- a. Ada berapa jam mata pelajaran tahfidz al-Qur'an selama satu minggu ?



- b. Apakah tujuan dari program tahfidz al-Qur'an ?
- c. Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program tahfidz al-Qur'an ?
- d. Adakah pedoman khusus untuk program tahfidz al-Qur'an ?
- e. Menurut Anda, apa itu karakter jiwa Qur'ani ?
- f. Adakah penanaman nilai-nilai karakter Qur'ani pada peserta didik dalam program tahfidz al-Qur'an ?
- g. Apakah selama ini sekolah sudah mampu menanamkan karakter jiwa Qur'ani pada siswa melalui program tahfidz?
- h. Bagaimana bentuk penanamannya khususnya pada kelas IV ?
- i. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an?
- j. Bagaimana bentuk evaluasi program tahfidz al-Qur'an ?
- k. Adakah perbedaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an antara satu kelas dengan kelas yang lain ?
- l. Adakah kendala yang dialami oleh guru-guru baik dalam membelajarkan hafalan juz 30 siswa maupun proses penanaman karakter siswa?
- m. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

### **3. Koordinator guru tahfidz al-Qur'an**

- a. Apa tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?
- b. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP ?
- c. Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program tahfidz al-Qur'an ?
- d. Menurut Anda, bagaimana karakter jiwa Qur'ani ?
- e. Apakah guru juga melakukan penanaman karakter Qur'ani pada siswa?
- f. Karakter apa sajakah yang ditanamkan pada siswa?
- g. Bagaimana gambaran umum proses penanaman karakter dalam program tahfidz al-Qur'an ?

- h. Adakah kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran dan penanaman karakter dalam program tahfidz al-Qur'an ?
- i. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

**4. Guru program tahfidz al-Qur'an kelas IV**

- a. Apakah tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?
- b. Surah apa saja yang harus dihafal oleh siswa?
- c. Apakah Bapak membuat RPP untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?
- d. Bagaimana gambaran umum proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?
- e. Apakah Bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tahfidz al-Qur'an ?
- f. Apa saja nilai karakter yang bapak tanamkan kepada peserta didik melalui program tahfidz al-Qur'an ?
- g. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter siswa dalam tahfidz al-Qur'an ?
- h. Apakah metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai karakter siswa?
- i. Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an ?
- j. Apakah adanya program tahfidz al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter Qur'ani pada siswa?
- k. Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan ?
- l. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penanaman karakter jiwa Qur'ani pada siswa?
- m. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah ?

**5. Siswa kelas IV**

- a. Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an?
- b. Apakah adik senang mengikuti program tahfidz al-Qur'an ?

- c. Siapa yang mengajari kamu untuk mengaji dan menghafal al-Qur'an di rumah ?
- d. Apakah adik ketika dirumah selalu menjalankan sholat lima waktu ?
- e. Apakah adik ketika dirumah juga belajar menghafal al-Qur'an seperti yang diajarkan di sekolah ?
- f. Dik, apakah waktu belajarmu terganggu dengan adanya kegiatan program tahfidz al-Qur'an ?
- g. Dik, adakah kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an?

*Lampiran II*

**HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS IV MIN**  
**KALIBUNTU WETAN KENDAL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana sejarah singkat adanya program tahfidz al-Qur'an ?

Adanya program wajib tahfidz dilatar belakangi oleh kemampuan siswa di dalam menghafal akan tetapi tidak mampu membaca Al Qur'an dengan benar. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa yang sering mendengar bacaan Al Qur'an tetapi sedikit membacanya. Di dalam struktur kurikulum MIN 1 Kendal kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an ini disatukan dalam program mengaji. Agar masing-masing kompetensi bisa dicapai secara maksimal maka program tersebut dipisahkan dan berdiri sendiri menjadi program mengaji dan tahfidz. Kedua program tersebut termasuk ke dalam rumpun program muatan kurikulum ciri khas Madrasah.

- b. Sejak kapan program tahfidz al-Qur'an diberlakukan ?  
Mengaji mulai diberlakukan sejak tahun pelajaran 2013/2014 sedangkan tahfidz berlaku mulai tahun pelajaran 2017/2018.

- c. Apakah program tahfidz al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa ?

Iya, program tahfidz al-Qur'an kamiwajibkan untuk seluruh peserta didik agar siswa mempunyai tanggung jawab lebih ketika di rumah untuk menyiapkan setoran hafalan. Sehingga siswa akan terbiasa untuk membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

- d. Apakah tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an ?

Tujuan didakannya program tahfidz al-Qur'an supaya peserta didik bisa membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan juga sebagai pembentukan karakter Qur'ani siswa.

- e. Siapa yang mengajar program tahfidz al-Qur'an ini ?  
Untuk yang mengajar sendiri sekolah belum mempunyai tim khusus untuk program tahfidz al-Qur'an. Sehingga yang mengajar adalah guru kelas masing-masing.
- f. Menurut Bapak, bagaimana karakter jiwa Qur'ani ?  
Menurut saya, karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai dalam al-Qur'an seperti religius, jujur, percaya diri, pekerja keras, mandiri dan masih banyak nilai-nilai yang lainnya.
- g. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan program tahfidz al-Qur'an ?  
Bentuk pelaksanaan dimulai sejak siswa masuk gerbang dengan bersalaman pada guru, melaksanakan kegiatan tidak terprogram yang sudah di desain oleh madrasah seperti pembiasaan pagi dengan *muraja'ah* bersama di kelas masing-masing dan selama proses pembelajaran program tahfidz al-Qur'an berlangsung.
- h. Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an?  
Dengan membuat buku panduan khusus program tahfidz al-Qur'an, struktur sekolah melibatkan keluarga untuk memantau perkembangan peserta didik selama di luar kelas, serta mengadakan festival program tahfidz sebagai bentuk produk dari adanya program tahfidz al-Qur'an.
- i. Apa target sekolah dengan adanya program tahfidz al-Qur'an ?  
Targetnya siswa mampu menghafal juz 30 dan menghasilkan lulusan yang berintelektual dan juga berjiwa Qur'ani. Sehingga terbentuklah akhlakul karimah.

- j. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an?  
Terkadang keluarga kurang memberikan perhatian penuh untuk tingkat hafalan siswa.
- k. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?  
Sekolah telah membuat buku komunikasi yang berisi catatan perkembangan siswa.
- l. Bagaimana prestasi akademik dan perilaku siswa setelah adanya program tahfidz al-Qur'an ?  
Alhamdulillah prestasi yang mereka dapatkan semakin membanggakan hal ini dilihat dari prestasi siswa dengan menjuarai beberapa perlombaan baik ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Perilakunya juga semakin bagus.
- m. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah ?  
Alhamdulillah selama ini tidak pernah ada laporan kalau siswa MIN Kalibuntu membuat masalah.

## **2. Bagian Kurikulum**

- a. Ada berapa jam mata pelajaran tahfidz al-Qur'an selama satu minggu ?  
Satu minggu 1 jam pelajaran dengan durasi 35 menit.
- b. Apakah tujuan dari program tahfidz al-Qur'an ?  
Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al Qur'an.
- c. Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program tahfidz al-Qur'an ?  
Ada, itu masuk dalam muatan ciri khas kurikulum madrasah.
- d. Adakah pedoman khusus untuk program tahfidz al-Qur'an ?  
Ada, semuanya sudah terangkum dalam buku program tahfidz al-Qur'an sesuai jenjang kelas masing-masing.
- e. Menurut Bapak, apa itu karakter jiwa Qur'ani ?  
Karakter yang dijiwai oleh nilai-nilai dalam al-Qur'an.

- f. Adakah penanaman nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa dalam program tahfidz al-Qur'an ?

Ada, karena secara tidak langsung nilai-nilai karakter tersebut akan tertanam pada siswa pada saat pembelajaran program tahfidz al-Qur'an berlangsung seperti bertanggungjawab, jujur, percaya diri, toleransi, peduli, disiplin, pekerja keras, mandiri dan santun.

- g. Apakah selama ini sekolah sudah mampu menanamkan karakter jiwa Qur'ani pada siswa melalui program tahfidz al-Qur'an?

Menurut saya, sekolah masih ada kendala dalam implementasi karakter Qur'ani. Karena nilai-nilai karakter dalam al-Qur'an sangat banyak sekali. Sedangkan alokasi waktu untuk program tahfidz relatif singkat. Sehingga untuk mengoptimalkan karakter Qur'ani dalam penanamannya kita integrasikan dalam kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Karena yang terpenting dalam program tahfidz al-Qur'an siswa bisa membaca al-Qur'an dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

- h. Bagaimana bentuk penanamannya khususnya pada kelas IV ?  
Membiasakan siswa untuk bertanggungjawab, jujur, percaya diri, toleransi, peduli, disiplin, pekerja keras, mandiri dan santun.
- i. Bagaimana bentuk evaluasi pendidikan karakter dalam program tahfidz al-Qur'an ?

Untuk evaluasinya lebih cenderung dalam tingkat hafalannya dengan melakukan penilaian setiap minggunya dan evaluasi secara menyeluruh dengan diadakannya festival program tahfidz yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Untuk evaluasi pendidikan karakter kurang kami tekankan dalam program tahfidz al-Qur'an. akan tetapi penilaian perilaku siswa kami satukan dengan nilai pengembangan diri.

- j. Adakah kendala yang dialami oleh guru baik dalam membelajarkan hafalan juz 30 peserta didik maupun proses penanaman karakter siswa?

Kendala dalam hafalannya terletak pada siswa yang terkadang ada rasa malas untuk menghafalnya. Sedangkan proses penanamannya terletak pada alokasi waktu yang relatif singkat dan sebagian guru masih berasumsi bahwa program tahfidz al-Qur'an hanya pada tataran dalam mencapai target hafalan saja.

- k. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?  
Solusinya guru harus selalu memberikan motivasi setiap saat untuk siswa dan mengintergrasikan nilai-nilai karakter disetiap pembelajaran. Sehingga karakter yang diharapkan akan terbentuk.

### **3. Koordinator guru tahfidz al-Qur'an**

- a. Apa tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?  
Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.
- b. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP ?  
Tidak, karena program tahfidz al-Qur'an bukan termasuk kurikulum dari permendikbud yang harus ada prota, promes, silabus, dan RPP.
- c. Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program tahfidz al-Qur'an ?  
Program Tahfidz hanya diisi dengan kegiatan setoran hafalan peserta didik dan didokumentasikan perkembangannya. Setiap jenjang kelas mempunyai materi hafalan yang berbeda.
- d. Menurut Anda, bagaimana karakter jiwa Qur'ani ?  
Karakter yang selalu dijiwai nilai-nilai positif dalam setiap perilakunya.
- f. Apakah guru juga melakukan penanaman karakter Qur'ani pada siswa?



Iya, karena karakter Qur'ani sangat penting dalam perkembangan siswa.

- g. Karakter apa sajakah yang ditanamkan pada siswa?  
Diantaranya religius, jujur, percaya diri, pekerja keras, mandiri, cerdas, dan lain sebagainya.
- h. Bagaimana gambaran umum proses penanaman karakter dalam program tahfidz al-Qur'an ?

Pada dasarnya proses penanaman karakter dimulai sejak siswa masuk gerbang dengan pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Didukung pula oleh kegiatan rutin sholat dhuha dan sholat jamaah dhuhur dan pembiasaan pagi. Kemudian dilanjutkan kegiatan didalam kelas yang kesemuanya selalu mengedepankan pada karakter siswa.

- i. Adakah kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran dan penanaman karakter dalam program tahfidz al-Qur'an ?

Sebagian siswa masih malas untuk melaksanakan hafalan, dan waktu yang relatif pendek. Sehingga harus penanaman karakter harus dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya pada saat jam program tahfidz al-Qur'an saja.

- j. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?  
Guru berupaya menggunakan beberapa metode khusus untuk membangkitkan semangat siswa dengan memotivasi untuk meningkatkan hafalan siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan target hafalan dengan tepat waktu, sekaligus guru selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa, dan menggunakan waktu satu jam dengan optimal.

#### **4. Guru program tahfidz al-Qur'an kelas IV**

- a. Apakah tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?  
Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.
- b. Surah apa saja yang harus dihafal oleh siswa?

Untuk semester I surah Al-fajr, surah al-Ghosiyah, surah Al-A'la, sekaligus do'a harian. Sedangkan semester II surah At-Thariq, surah Al-Buruj, Surah Al-Insyiqaq dan do'a harian.

- c. Apakah Bapak membuat RPP untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?

Tidak, karena tidak ada ketentuan dari sekolah untuk membuat RPP. Jadi, pembelajarannya cenderung bersifat luwes.

- d. Bagaimana gambaran umum proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?

*Muraja'ah* bersama, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan secara bergantian.

- e. Apakah Bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tahfidz al-Qur'an ?

Iya.

- f. Apa saja nilai karakter yang Bapak tanamkan kepada siswa melalui program tahfidz al-Qur'an ?

Diantaranya sikap jujur, percaya diri, mandiri, menghargai waktu, pekerja keras dan memiliki harga diri.

- g. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter siswa dalam tahfidz al-Qur'an ?

Prosesnya dimulai sejak masuk kelas dengan diawali do'a, pembiasaan siswa untuk berkata jujur tentang hafalannya, mengulang-ulang hafalan sampai lancar. Sehingga secara tidak langsung selama proses pembelajaran akan terbentuk karakter Qur'ani.

- h. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai karakter siswa dalam program tahfidz al-Qur'an?

Sebenarnya tidak ada metode khusus karena proses penanamannya terjadi secara luwes tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Jadi, metode yang saya gunakan metode pada umumnya seperti selalu menunjukkan teladan yang baik bagi

anak didik saya, selalu memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan, selalu membiasakan untuk melakukan hal positif, memotivasi siswa untuk meningkatkan potensinya, dan kadang kala saya memberikan hadiah buat siswa yang menunjukkan prestasi yang baik dalam menghafal maupun dalam tingkah lakunya.

- i. Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an ?

Tentunya perilaku peserta didik semakin bagus dan baik.

- j. Apakah adanya program tahfidz al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter Qur'ani pada siswa?

Tentu, karena siswa cenderung lebih gemar membaca al-Qur'an. Karena memiliki tanggung jawab untuk menghafal al-Qur'an di rumah dan di sekolah. Sehingga siswa terbiasa untuk membaca al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah.

- k. Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan ?

Kalau saya sendiri bukan bentuk sanksi fisik akan tetapi sanksi ini supaya siswa mempunyai tanggung jawab. Misalnya saya memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melakukan hafalan akan pulang paling akhir dan saya akan menunggu siswa sampai melakukan hafalan meskipun itu hanya satu ayat.

- l. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses penanaman karakter jiwa Qur'ani pada siswa?

Waktu yang relatif singkat. Karena untuk menanamkan karakter tidak bisa dalam satu waktu. Namun, secara terus menerus dimana anak hidup dan berinteraksi.

- m. Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah ?

Alhamdulillah tidak ada. Kalau membuat masalah pasti pernah namun tidak sampai melampaui batas.

## 5. Siswa kelas IV

- a. Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an?  
Mendengarkan guru saat memberikan materi dan melakukan setoran.
- b. Apakah adik senang mengikuti program tahfidz al-Qur'an ?  
Iya, senang.
- c. Siapa yang mengajari kamu untuk mengaji dan menghafal al-Qur'an di rumah ?  
Guru TPQ.
- d. Apakah adik ketika dirumah selalu menjalankan sholat lima waktu ?  
Iya.
- e. Apakah adik ketika dirumah juga belajar menghafal al-Qur'an seperti yang di ajarkan di sekolah ?  
Iya.
- f. Dik, apakah waktu belajarmu terganggu dengan adanya kegiatan program tahfidz al-Qur'an ?  
Tidak
- g. Dik, adakah kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an?  
Ada, terkadang susah untuk menghafal.

## 6. Siswa kelas IV

- a. Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an?  
Mendengarkan guru dan melakukan setoran
- b. Apakah adik senang mengikuti program tahfidz al-Qur'an ?  
Iya, senang
- c. Siapa yang mengajari kamu untuk mengaji dan menghafal al-Qur'an di rumah ?  
Guru TPQ dan ayah.
- d. Apakah adik ketika dirumah selalu menjalankan sholat lima waktu ?

Iya

- e. Apakah adik ketika dirumah juga belajar menghafal al-Qur'an seperti yang di ajarkan di sekolah ?

Iya

- f. Dik, apakah waktu belajarmu terganggu dengan adanya kegiatan program tahfidz al-Qur'an ?

Tidak

- g. Dik, adakah kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an?

Ada, terkadang susah untuk menghafal.

*Lampiran III*

**PEDOMAN OBSERVASI  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
SISWA KELAS IV MIN KALIBUNTU WETAN KENDAL  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Langkah-langkah Pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an			
	a. Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan setelah pembelajaran, dan mengakhiri dengan membaca doa bersama			
	b. Guru menerapkan sesuai panduan khusus buku tahfidz al-Qur'an			
	c. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an			
	d. Guru menanamkan karakter Qur'ani terhadap peserta didik			
	e. Guru menggunakan metode khusus untuk penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an			
	f. Guru menunjukkan teladan yang baik			

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
	selama program tahfidz al-Qur'an			
	g. Guru membiasakan kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan sampah selama pembelajaran			
2.	Implementasi nilai-nilai karakter dalam tahfidz al-Qur'an			
	a. Jujur			
	b. Percaya diri			
	c. Pekerja keras			
	d. Menghargai waktu			
	e. Berfikir positif			
	f. Memiliki harga diri			
	g. Mandiri			
	h. Hemat/hidup sederhana			
	i. Memelihara amanah			
	j. Bersyukur			
3.	Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an			
	a. Evaluasi hafalan peserta didik			
	b. Evaluasi penanaman pendidikan karakter peserta didik			

Lampiran IV

**HASIL OBSERVASI  
IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM  
TAHFIDZ AL-QUR'AN KELAS IV MIN KALIBUNTU WETAN KENDAL  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an			
	a. Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan setelah pembelajaran, dan mengakhiri dengan membaca doa bersama	√		Guru sebelum memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam dan mengakhiri dengan doa. Kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menyiapkan didepan kelas sebagai penanaman karakter percaya diri. Serta dilanjutkan dengan siswa bersalaman dengan guru sebagai bentuk pembiasaan untuk menghormati guru.
	b. Guru menerapkan sesuai panduan khusus buku tahfidz al-Qur'an	√		Guru menerapkan pembelajaran program tahfidz sesuai yang ada pada buku pedoman program tahfidz al-Qur'an.
	c. Guru menggunakan metode dalam	√		Guru menggunakan metode <i>muraja'ah</i>



No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
	pembelajaran program tahfidz al-Qur'an			pada saat pembiasaan pagi, <i>bin nadhar</i> saat jam mengaji, dan metode setor.
	d. Guru menanamkan karakter Qur'ani terhadap peserta didik	√		Guru menanamkan karakter Qur'ani terhadap peserta didik
	e. Guru menggunakan metode khusus untuk penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an		√	<p>Guru menanamkan karakter pada peserta didik menggunakan metode yang bervariasi seperti metode keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan <i>reward and punishment</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiasaan dilaksanakan guru sebelum pembelajaran dan selama pembelajaran</li> <li>- Metode keteladanan dilaksanakan guru melalui ucapan, gerak gerik dan tingkah laku guru</li> <li>- Metode motivasi. Dilaksanakan guru untuk memberikan stimulus kepada peserta didik supaya dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh sekolah</li> <li>- <i>Reward</i> diberikan oleh guru kepada siswa yang dapat mencapai target</li> </ul>

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
				lebih cepat. Sedangkan <i>punishment</i> diberikan guru ketika siswa terlambat <i>muraja'ah</i> dan tidak melaksanakan hafalan.
	f. Guru menunjukkan teladan yang baik selama program tahfidz al-Qur'an	√		Guru selama pembelajaran menunjukkan contoh yang baik kepada peserta didik
	g. Guru membiasakan kepada peserta didik untuk tidak meninggalkan sampah selama pembelajaran	√		Setelah pembelajaran program tahfidz al-Qur'an siswa bergegas untuk membersihkan tempatnya masing-masing.
2.	Implementasi nilai-nilai karakter dalam tahfidz al-Qur'an			
	a. Jujur	√		Siswa berkata jujur terkait dengan hafalannya.
	b. Percaya diri	√		Siswa terlihat antusias dalam melakukan setoran tanpa harus mendengarkan instruksi dari guru dan siswa menghafal dengan suara lantang saat festival tahfidz.
	c. Pekerja keras	√		Siswa secara bersama-sama mengulang-ulang hafalan dan siswa secara mandiri

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
				juga nampak mengulang-ulang hafalannya sampai lancar sebelum melakukan setoran
	d. Menghargai waktu	√		Siswa nampak menggunakan waktu 1 jam pelajaran dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan siswa tidak jail, rame dan selalu mendengarkan arahan dari guru.
	e. Berfikir positif		√	Kurang nampak pada siswa
	f. Memiliki harga diri	√		Siswa terlihat sopan santun saat pembelajaran. Serta terlihat mengantri untuk melakukan setoran. Hal ini sebagai bentuk untuk menghargai sesama orang lain.
	g. Mandiri	√		Siswa nampak melakukan hafalan sendiri tanpa bantuan guru disela-sela waktu istirahat.
	h. Hemat/hidup sederhana		√	Tidak nampak saat program tahfidz al-Qur'an
	i. Memelihara amanah		√	Tidak nampak saat program tahfidz al-Qur'an
	j. Bersyukur		√	Tidak nampak saat program tahfidz al-

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
				Qur'an
3.	Evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an			
	a. Evaluasi hafalan peserta didik	√		Guru melakukan evaluasi pada hasil hafalan peserta didik yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan melalui festival program tahfidz sebagai produk dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.
	b. Evaluasi penanaman pendidikan karakter peserta didik		√	Tidak nampak. Karena guru kurang memperhatikan evaluasi penanaman karakter. Karena pada dasarnya yang menjadi target pada jumlah hafalan peserta didik bukan jumlah karakter yang melekat pada peserta didik.

*Lampiran V*

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan siswa kelas IV D



Budaya Sekolah dalam Pembiasaan Bersalaman dengan Guru



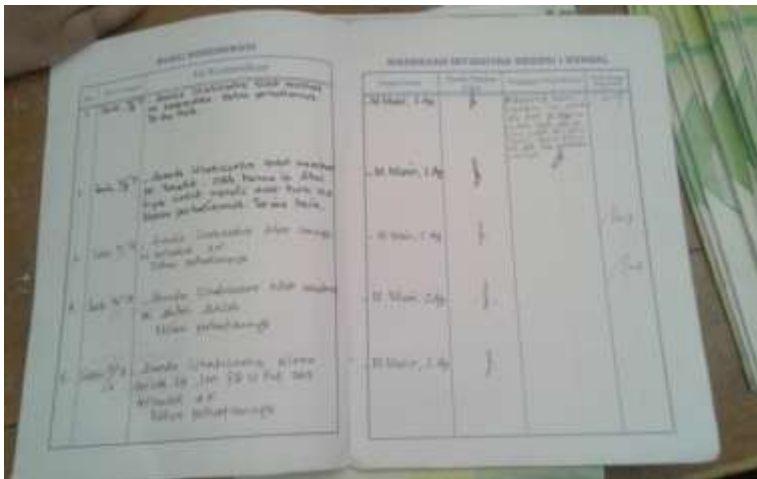
Muroja'ah bersama kelas IV D



Kegiatan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an



Salah satu siswa menyiapkan di depan sebelum pulang sekolah



Buku Komunikasi catatan perilaku peserta didik



LEMBAGA PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

NO	KELOMPOK	DAFTAR	SOAL	KEMUKAAN KEMUNDURAN	REVISI
1	1001	1001	1001	1001	1001
2	1002	1002	1002	1002	1002
3	1003	1003	1003	1003	1003
4	1004	1004	1004	1004	1004
5	1005	1005	1005	1005	1005
6	1006	1006	1006	1006	1006
7	1007	1007	1007	1007	1007
8	1008	1008	1008	1008	1008
9	1009	1009	1009	1009	1009
10	1010	1010	1010	1010	1010

Buku penilaian program tahfidz al-Qur'an



Siswa membaca surah Al-Buruj dengan khusyu'



Siswa percaya diri saat melakukan hafalan di depan umum



Siswa melakukan simakan hafalan secara mandiri dengan temannya

Siswa mengulang-ulang hafalannya sebelum melakukan setoran





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan(024)7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4856/Un. 10.3/J5/PP.00.9/12/2017

Semarang, 11 Desember 2017

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
  2. Dra.Hj. Ani Hidayati, M.Pd
- di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Lela Nadhiroh

NIM : 1403096039

Judul : **Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018**

Dan menunjuk Saudara :

1. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. Sebagai dosen pembimbing I
2. Dra.Hj. Ani Hidayati, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



H. Pakrur Rozi, M. Ag.

NIP. 196912201995031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KALIBUNTU WETAN  
TERAKREDITASI A

Jalan Pahlawan I Km. I Telp. ( 0294 ) 381106 Kendal 51312

Email : minkalibuntuwetan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 711/MI.11.24.93/TL.00/07/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSYADAD, S.Ag., M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
NIP : 19650614 199102 1 001  
Alamat Dinas : MI N Kalibuntu Wetan Kendal  
Dengan ini menyatakan bahwa nama yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : LELA NADHIROH  
NIM : 1403096039  
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 12 Desember 1994  
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang  
Jurusan : PGMI  
Alamat : Ds. Langgemtarjo RT 03 RW 02 Kec. Margoyoso Kab. Pati  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ  
ALQURAN KELAS IV MI N KALIBUNTU WETAN  
KENDAL TAHUN AJARAN 2017/2018

Telah melaksanakan penelitian di MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal Mulai Tanggal  
23 April 2018 sampai 22 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 30 Juli 2018

Kepala Madrasah,  
  
MUSYADAD, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.19650614 199102 1 001

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lela Nadhiroh
2. Tempat dan & Tgl. Lahir : Pati, 12 Desember 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Langgenharjo Rt 03/02  
Kec. Margoyoso Kab. Pati
4. HP : 089651113872
5. E-mail : [lelanadhiroh@yahoo.com](mailto:lelanadhiroh@yahoo.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Miftahul Huda
2. MI Mathaliul Huda
3. MTs. Salafiyah
4. MA. Salafiyah

Semarang, 1 November 2018

Lela Nadhiroh  
1403096039

